

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH
DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA
LAPPA UPANG KECAMATAN MARE
KABUPATEN BONE**

**WINISDAYANTI
105961100321**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

**STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH
DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA
LAPPA UPANG KECAMATAN MARE
KABUPATEN BONE**

**WINISDAYANTI
105961100321**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu untuk Memproleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi
Perubahan Iklim Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Nama : Winisdayanti

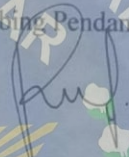
Stambuk : 105961100321

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,

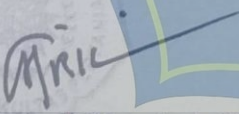
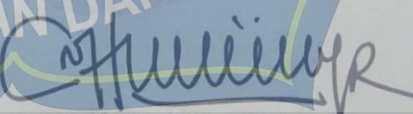
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.
NIDN. 0012046603 NIDN. 0928128602

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0926036803 NIDN. 0909068903



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi
Perubahan Iklim Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Nama : Winisdayanti

Stambuk : 105961100321

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Prof. Dr. Ir. Hj. Rahawati Tahir, M.Si.
Ketua Sidang

Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si.
Sekretaris

Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M.
Anggota

Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM, QPQA
Anggota

Tanggal Lulus : 26 Februari 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone**. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 9 Januari 2025

Winisdayanti
105961100321



ABSTRAK

Winisdayanti. 105961100321. Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Reni Fatmasari Syafruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan iklim dan strategi nafkah rumah tangga petani padi sawah di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dimana informan dipilih sebanyak 10 orang petani padi sawah. Jenis data yang digunakan data sekunder dan data primer, dan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim terhadap usahatani mengalami perubahan pola curah hujan, kegagalan panen, penurunan hasil pertanian, dan peningkatan serangan hama. Dimana petani harus menerapkan strategi nafkah rumah tangga untuk menghadapi perubahan iklim, seperti rekayasa sumber nafkah dilakukan untuk menciptakan pendapatan yang lebih stabil dan beragam sehingga meminimalkan risiko bergantung pada satu sumber pendapatan, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial migrasi, menjadi strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh masyarakat setempat. Beberapa keluarga menggabungkan hasil usahatani dengan pendapatan dari kegiatan lain, seperti pembuat gula aren dan usahatani jagung. Kombinasi berbagai sumber penghasilan ini mencerminkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap tantangan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang optimal.

Kata kunci: *Usahatani, Strategi Nafkah, Perubahan Iklim, Padi*

ABSTRACT

Winisdayanti. 105961100321. *Household Livelihood Strategy of Lowland Rice Farmers in Facing Climate Change in Lappa Upang Village, Mare District, Bone Regency. Supervised by Ratnawati Tahir and Reni Fatmasari Syafruddin.*

This study aims to analyze the impact of climate change and livelihood strategies of rice farmers' households in Lappa Upang Village, Mare District, Bone Regency. Informants in this study were selected intentionally (purposive). The types of data used are secondary data and primary data, and data collection techniques are by conducting observations, documentation and drawing conclusions. The analysis tool used is descriptive qualitative.

The results of the study indicate that the impact of climate change on farming is experiencing changes in rainfall patterns, crop failures, decreased agricultural yields, and increased pest attacks. Where farmers must implement household livelihood strategies to deal with climate change, such as livelihood engineering carried out to create more stable and diverse incomes so as to minimize the risk of depending on one source of income, dual livelihood patterns and spatial migration engineering, becoming survival strategies implemented by local communities. Some families combine farming with income from other activities, such as palm sugar production and corn farming. This combination of income sources reflects the community's ability to adapt to economic challenges through optimal resource management.

Keywords: *Farming, Livelihood Strategy, Climate Change, Rice*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda Prof. Dr. Ir.Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Ibunda Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.,M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Ayahanda Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M dan Ayahanda Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM, QPOA., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Ibunda Dr.Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ayahanda Dr. Nadir, S.P, M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
5. Seluruh bapak dan ibu Dosen Jurusan Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kedua Orangtua, Ayahanda Herman dan Ibunda Hj Suriana, dan kakaku Saiful Aslan dan adekku Siska Olivia, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa moril, maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Mare Kabupaten Bone, khususnya bapak Kepala Desa Lappa Upang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAKAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Usahatani	5
2.2 Padi Sawah	5
2.3 Strategi Nafkah	6
2.4 Jenis-Jenis Strategi Nafkah	7
2.5 Petani Padi Sawah	9
2.6 Perubahan Iklim	11
2.7 Penelitian Terdahulu	12

2.8 Kerangka Berpikir	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	20
3.6 Definisi Operasional	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
4.1 Letak Geografis	25
4.2 Kondisi Demografis.....	25
4.3 Keadaan Penduduk.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Identitas Informan	31
5.2 Mengidentifikasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Sawah	35
5.3 Menganalisis Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kajian Penelitian Terdahulu	13
2.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	26
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.....	27
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	28
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	29
6.	Kelompok Usia Informan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	31
7.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.....	32
8.	Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.....	34
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.....	35
10.	Rekayasa Sumber Nafkah petani di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	18
2.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi di Desa LappaUpang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	41
3.	Peta Lokasi Penelitian Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	56



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	51
2.	Identitas Informan Petani Padi Sawah di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone	55
3.	Peta Lokasi Penelitian	56
4.	Dokumentasi Penelitian	57
5.	Surat Keterangan Penelitian	60
6.	Surat Selesai Penelitian	61
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat krusial dalam perekonomian, terutama sebagai penggerak utama penciptaan lapangan kerja dibandingkan sektor lainnya. Bagi petani, pertanian bukan sekedar sumber pendapatan, namun juga bagian dari gaya hidup (*way of life*), yang mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi (Turasih, 2012). Oleh karena itu, ketika hasil pertanian meningkat dan harga jual yang diterima petani membaik, maka mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Sebaliknya jika produksi menurun dan harga jual rendah maka semangat petani melemah sehingga kurang termotivasi untuk melanjutkan usaha pertanian. Karena potensi usaha yang terbatas, pengembangan pendapatan di luar usaha, juga akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan beberapa penelitian, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian dapat menurunkan kemiskinan petani (Sudarman, 2013).

Strategi nafkah adalah setiap keputusan dan aktifitas yang di ambil oleh anggota rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Agar dapat mempetahankan hidupnya, rumah tangga petani biasanya menggabungkan berbagai strategi nafkah (Dharmawan 2001). Merujuk pada (scoones 1998), ia menjelaskan tiga strategi pemeliharaan yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi ekspansi lahan pertanian, pola hidup ganda dan migrasi

Masyarakat di pedesaan bergantung pada dua sektor utama yang saling melengkapi sebagai sumber penghidupannya, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Perekonomian pada setiap lapisan masyarakat dipengaruhi oleh kedua sektor tersebut. Apabila pendapatan dari sektor pertanian tidak mencukupi kebutuhan hidup, maka mereka dapat mencari pendapatan tambahan pada usaha di luar pertanian. Kedua sektor ini berperan dalam membantu masyarakat bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya (Dharmawan, 2007).

Rumah tangga petani padi merupakan sekelompok individu yang mengambil keputusan mengenai budidaya, konsumsi, lapangan kerja dan reproduksi dalam jangka waktu tertentu. Mereka juga dapat dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi yang berupaya mencapai tujuan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Sebagai entitas ekonomi, rumah tangga petani berusaha mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya.

Komoditas pertanian padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman penting yang menjadi sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar penduduk dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, beras merupakan komoditas utama yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan pangan untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Sadimantara & Muhidin, 2012). Sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari, sehingga permintaan terhadap beras terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Pratiwi, 2016).

Perubahan iklim mengacu pada perubahan unsur-unsur iklim, seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan, yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak perubahan iklim sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya petani. Berbagai dampak dari fenomena tersebut dirasakan oleh sektor pertanian, seperti ketidakpastian musim hujan dan kemarau yang terjadi setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan petani kesulitan dalam merencanakan dan menyesuaikan musim tanam (Eka Mauludin Pramasani & Roedy Soelistyono, 2018; Herlina & Prasetyorini, 2020). Petani di pedesaan masih sangat bergantung pada kondisi alam, sehingga usaha pertanian yang mereka jalankan memiliki risiko dan dampak yang besar terhadap kehidupan mereka (Asante *et al.*, 2021; Funk *et al.*, 2019).

Petani di pedesaan masih sangat bergantung pada kondisi alam, sehingga usaha tani yang dijalankannya berisiko bagi kehidupan mereka (Asante *et al.*, 2021; Funk *et al.*, 2019). Ketidakpastian kondisi alam, termasuk munculnya bencana alam, dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar. Bencana seperti banjir dan kekeringan, yang erat kaitannya dengan perubahan iklim, menjadi masalah utama di Indonesia (Tsania Akmal & Wahtuni, 2023).

Provinsi Sulawesi Selatan tercatat ada 21 Kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Bone tepatnya di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah. Pengembangan sektor pertanian terkhusus pada usaha tani padi sangatlah penting mengingat bahwa Kabupaten Bone mempunyai potensi sumberdaya alam yang berdasarkan sektor pertanian. Kabupaten Bone menjadi sentral utama padi Sulawesi selatan dan masih menjadi daerah penyumbang padi terbesar untuk provinsi. Kecamatan Mare terkhususnya di Desa Lappa Upang, merupakan salah satu daerah yang penduduknya adalah bermata pencaharian utama sebagai petani sawah.

Permasalahan rumah tangga petani padi di Desa Lappa Upang, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, tidak lepas dari dampak perubahan iklim. Perubahan iklim dapat menyebabkan gagal panen dan penurunan produksi pertanian, yang berdampak pada pendapatan rumah tangga petani. Petani di desa tersebut merasakan dampak dari perbedaan musim, dimana pada musim kemarau terjadi kekurangan pasokan air yang mengakibatkan tanah retak-retak dan daun padi menguning. Sedangkan pada musim hujan, munculnya hama menghambat pertumbuhan tanaman padi, sehingga produksi menurun. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan pendapatan petani, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mengatasi kerugian dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yaitu:

1. Mengidentifikasi adanya dampak perubahan iklim terhadap usahatani dan pendapatan petani padi sawah?
2. Bagaimana strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani sawah dalam menghadapi dampak perubahan iklim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

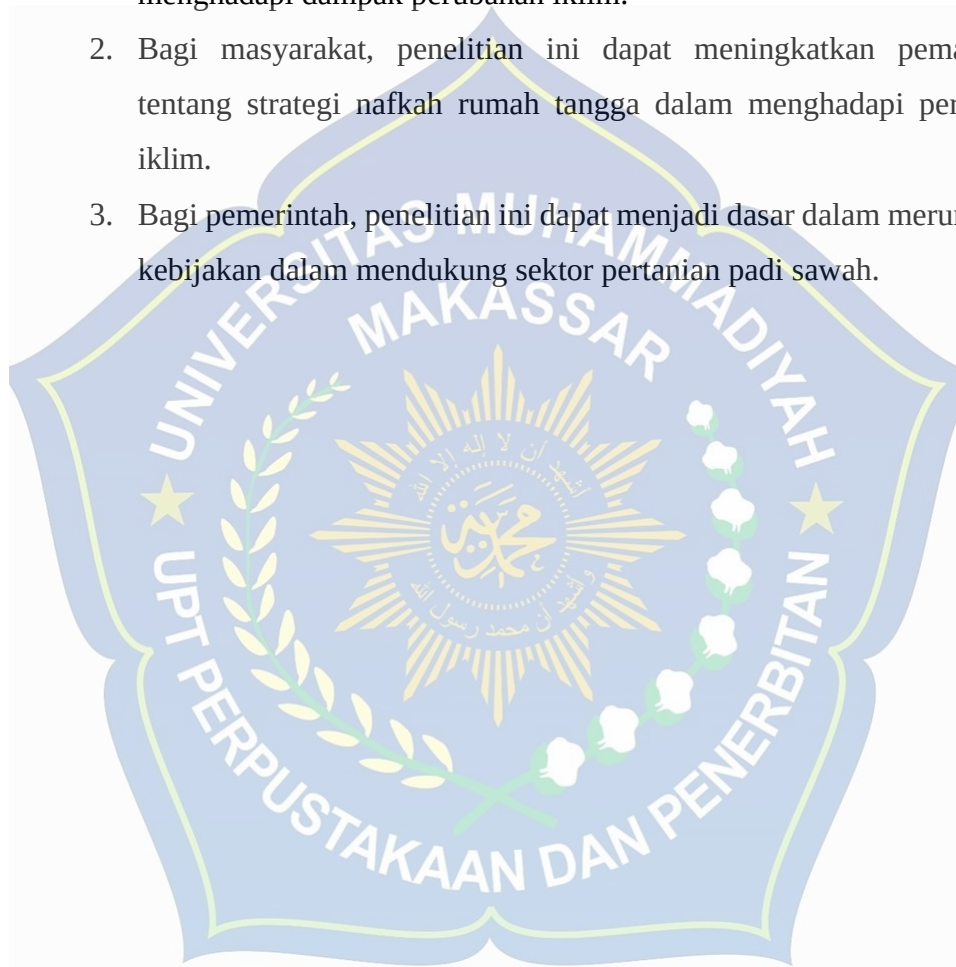
1. Mengidentifikasi berbagai dampak perubahan iklim terhadap usahatani dan pendapatan petani padi sawah.

2. Menganalisis strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani sawah dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait strategi nafkah rumah tangga petani sawah dalam menghadapi dampak perubahan iklim.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang strategi nafkah rumah tangga dalam menghadapi perubahan iklim.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dalam mendukung sektor pertanian padi sawah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Dalam analisis usahatani, berbagai definisi usahatani telah diberikan salah satu definisi yang diberikan oleh Soekartawi (2006) adalah bahwa usahatani adalah suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Definisi efektif adalah ketika produsen dapat mengalokasikan sumber daya sebaik-baiknya dan dengan cara yang paling efisien sehingga menghasilkan keuntungan maksimal.

Usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya pada usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Usahatani adalah suatu tempat di mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelolah unsur-unsur kerja produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu (Shinta, 2011).

Usahatani yang baik adalah usaha menepatkan komponen produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam jangka waktu tertentu (Eferson dalam Ratag, 1978).

2.2 Padi Sawah

Padi sawah (*Oryza Sativa*), tanaman padi yang memiliki nama ilmiah "*Oryza sativa*", yang berarti spesies yang dijinakan dan di budidayakan oleh manusia. Merupakan tanaman pangan berupa rumput berumputan. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pangan yang paling penting di dunia, telah menjadi simpol penting bagi kehidupan. Tanaman padi kuno ini berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat, selain memberikan nutrisi dan energi untuk tubuh, tanaman padi menjadi salah satu makanan pokok orang Indonesia dan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional (Fatma 2013).

Hampir sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari, sehingga permintaan beras meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan populasi (Pratiwi 2016). Produksi yang meningkat dan jumlah penduduk bertambah sehingga tidak seimbang dengan jumlah lahan yang menurun setiap tahunnya sehingga di perlukan adanya peningkatan lahan produksi padi di Indonesia (BPS 2019).

Tanaman padi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: padi sawah dan padi gogo, umumnya padi sawah di tanam di daerah dataran rendah yang membutuhkan penggenangan, sedangkan untuk padi gogo di tanam di dataran tinggi di tanah yang kering. Dan menganggap padi sawah sebagai tanaman padi yang membutuhkan banyak air untuk membudidayakannya, jika lahan sawah kekurangan air produksinya akan menurun juga (suparyono 1997).

2.3 Strategi Nafkah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nafkah diartikan sebagai cara hidup. Dharmawan (2007) menjelaskan bahwa dalam sosiologi, konsep strategi nafkah bukan hanya merupakan kegiatan mencari nafkah, tetapi juga mencakup hubungan antar sistem kekuasaan yang terlibat dalam proses tersebut. Proses ini dapat dipahami sebagai jaringan strategi hidup yang dibangun oleh individu atau rumah tangga melalui berbagai cara atau manipulasi tindakan dalam upaya mempertahankan hidup. Fenomena ini dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan dan modifikasi individu, di mana strategi hidup merupakan suatu rencana dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempertahankan hidupnya dengan mempertimbangkan struktur sosial, infrastruktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku. Strategi ini dikenal juga sebagai upaya membangun sistem kehidupan. Dalam praktiknya, strategi nafkah sering dikaitkan dengan sektor pertanian dalam lingkup yang luas. Sistem nafkah mencakup seluruh kegiatan ekonomi, baik di sektor pertanian maupun nonpertanian, yang menjadi sumber nafkah utama bagi rumah tangga petani.

Strategi mata pencaharian mengacu pada upaya mata pencaharian yang terdiri dari berbagai aset, seperti sumber daya alam, fisik, manusia, modal finansial, dan modal sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut dipengaruhi oleh lembaga, hubungan sosial, dan akses yang menentukan kelangsungan hidup individu atau rumah tangga (Ellis, 2000). Dalam praktiknya, strategi mata pencaharian rumah tangga petani dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat bertahan hidup (Scoones, 1998 dalam Turasih, 2011). Lima jenis modal yang juga dikenal sebagai aset mata pencaharian meliputi:

a. Modal Sumberdaya Alam (*Natural Capital*)

Modal ini disebut juga dengan lingkungan hidup, yang meliputi berbagai unsur biotik dan abiotik yang ada di sekitar manusia. Sumber daya ini dapat berupa sumber daya yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. Contoh sumber daya alam antara lain udara, pohon, tanah, persediaan kayu dari hutan atau kebun, stok ikan di perairan, serta sumber daya mineral seperti minyak bumi, emas, batu bara, dan lain-lain.

b. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik mengacu pada infrastruktur dasar, seperti saluran irigasi, jalan, bangunan, dan lain-lain.

c. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merupakan aset utama yang dimiliki. Modal ini berupa tenaga kerja yang tersedia di masyarakat yang dianggap "miskin", termasuk tenaga kerja rumah tangga yang mudah diakses. Faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, dan kesehatan memengaruhi kualitas modal ini dalam memenuhi kebutuhan hidup.

d. Modal Finansial (*Financial Capital and Substitutes*)

Modal finansial adalah sumber daya berupa uang yang dapat digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan hidup. Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan, dan akses ke pinjaman.

e. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial merupakan kumpulan komunitas yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi individu atau rumah tangga yang menjadi bagiannya. Salah satu contohnya adalah jaringan modal sosial, yang meliputi hubungan vertikal dan horizontal, yang memungkinkan individu untuk bekerja sama dan memperluas akses ke berbagai kegiatan ekonomi.

2.4 Jenis – jenis Strategi Nafkah

Pilihan pola nafkah sebagian besar ditentukan oleh kesediaan sumber daya dan kemampuan mengakses berbagai sumber-sumber nafkah rumah tangga. Sehingga, jika suatu rumah tangga hanya bergantung pada pekerjaan dan satu sumber penghidupan, otomatis tidak akan mampu memenuhi semua kebutuhan rumah

tangga. Menurut Ellis (2000), ada tiga kategori yang masuk dalam sumber pendapatan, yaitu:

- a. Sektor *on-fram income* atau Pendapatan dari pertanian mengacu pada pendapatan yang diperoleh langsung dari lahan pertanian, baik yang dimiliki oleh pemilik lahan atau melalui sistem sewa atau bagi hasil. Strategi pertanian mencerminkan berbagai cara yang digunakan untuk memperoleh penghidupan secara keseluruhan dari sektor pertanian.
- b. Sektor *off-fram income* atau sektor pendapatan non-pertanian: Pendapatan di luar pertanian mengacu pada pendapatan yang diperoleh di luar kegiatan pertanian. Pendapatan ini dapat mencakup pekerjaan non-upah, pendapatan dari berbagai jenis pekerjaan, dan sistem bagi hasil, meskipun masih terkait dengan sektor pertanian.
- c. Sektor *non-fram income* atau sektor non-pertanian: sektor ini mencakup pendapatan yang tidak berasal dari pertanian. Seperti pendapatan dari usaha pribadi, gaji pension, dan sebagainya.

Merujuk pada Scoones (1998) dalam Turasih (2011), terdapat tiga klasifikasi strategi nafkah yang dapat dilakukan oleh rumah tangga petani, atau pola nafkah petani. Klasifikasi ini adalah:

- a. Rekayasa sumber nafkah pertanian ialah Rekayasa penghidupan pertanian dilaksanakan melalui optimalisasi sektor pertanian secara efektif dan efisien, baik melalui peningkatan penggunaan input eksternal berupa teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi) maupun melalui perluasan lahan pertanian yang diusahakan (ekstensifikasi).
- b. Pola nafkah ganda (diverifikasi), Pola mata pencaharian ganda, dilakukan dengan menerapkan variasi pola hidup melalui pencarian pekerjaan alternatif di luar sektor pertanian untuk menambah penghasilan. Selain itu, strategi ini juga dapat melibatkan anggota keluarga, seperti ayah, ibu, dan anak, dalam kegiatan mencari penghasilan.
- c. Rekayasa spasial (migrasi), merupakan proses perpindahan untuk menghasilkan uang dengan pindah dari desanya ke tempat lain secara permanen atau sementara (sirkuler), guna agar mendapatkan pendapatan.

Menurut Wasito *et al.* (2011) dalam penelitiannya, model penghidupan diklasifikasikan menjadi dua yaitu model penghidupan bersimbiosis mutualisme dan model penghidupan bersimbiosis parasitisme. Model nafkah simbiosis mutualisme merupakan model nafkah yang tidak merugikan pengelolaan sumber daya alam, dalam konteks kehutanan. Model nafkah simbiosis parasitisme merupakan paradigma penghidupan yang menyebabkan kerugian dalam pihak pengelolaan.

Konsep ini sejalan dengan pemikiran Dharmawan (2007) mengenai pembagian strategi nafkah berdasarkan standar yang ada. Menurut Dharmawan, terdapat dua jenis strategi nafkah petani. Pertama, strategi normatif, yaitu tindakan positif dalam kegiatan sosial ekonomi, seperti kegiatan produksi dan strategi substitusi. Strategi ini sering disebut sebagai strategi “damai” karena sesuai dengan norma yang berlaku. Kedua, strategi ilegal, yaitu tindakan negatif yang melanggar hukum. Strategi ini dikenal sebagai strategi “tidak damai” karena tidak mematuhi norma yang ditetapkan.

Strategi mata pencaharian berkelanjutan, yang juga disebut sebagai “mata pencaharian berkelanjutan,” bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan ekologi secara seimbang dan adil. Dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial, kegiatan dan pemanfaatan modal dalam sistem mata pencaharian perlu dikombinasikan secara optimal (Ellis, 2000).

2.5 Petani Padi Sawah

Menurut Rodjak (2006), petani memiliki peran penting sebagai unsur usaha tani dalam budidaya tanaman atau ternak agar tumbuh dengan baik, bertindak sebagai pengawas operasi pertanian, guna untuk memastikan agar mereka tetap tumbuh dengan baik. Sebagai pengelola usaha tani, petani harus membuat banyak keputusan tentang bagaimana menggunakan tanah yang dimiliki atau disewa oleh petani lain untuk membantu kehidupan keluarganya. Dalam hal ini, petani yang dimaksud sebagai orang yang memelihara ternak atau bercocok tanam untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarganya. Jika seseorang mengaku sebagai petani tetapi tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka ia tidak dapat dikategorikan sebagai petani. Status petani dapat ditentukan berdasarkan hubungannya dengan lahan pertanian.

1. Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahan tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik.
2. Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani dengan status sewa lahan. Alasan pasti pemilik tanah mungkin menyewakan tanahnya karena mereka membutuhkan uang segera atau karena lokasinya. Jika tanah terlalu jauh dari tempat tinggal, nilai sewa biasanya bergantung pada tingkat produktivitas tanah tersebut. Semakin tinggi produktivitas tanah, semakin tinggi pula nilai sewanya. Tanah yang lebih produktif cenderung memiliki nilai sewa yang lebih tinggi.
3. Petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Mereka menyerahkan sebagian hasil pertaniannya kepada pemilik lahan, sedangkan sepertiga dari hasil panen padi menjadi bagian mereka. Dalam sistem bagi hasil, petani menanggung biaya produksi, dengan sebagian biaya ditanggung oleh pemilik lahan, kecuali pajak bumi dan bangunan yang sepenuhnya ditanggung oleh pemilik lahan.
4. Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai. Ada beberapa petani ketika mereka sangat membutuhkan uang, petani memilih untuk menggunkana tanah atau lahannya sebagai agunan pinjaman ketika mereka sangat membutuhkan uang tunai dalam jumlah besar. Hal ini memungkinkan petani untuk mendapatkan dana yang diperlukan tanpa harus menjual tanah mereka. Namun, dengan adanya hak gadai, hak tersebut akhirnya diberikan kepada pegadaian, untuk menjadikannya pemilik yang sah. Hal ini terjadi jika komitmen awal tidak dapat dikembalikan dalam waktu yang ditentukan atau jika komitmen tersebut begitu besar sehingga tidak praktis untuk dikembalikan. Keadaan demikian biasanya penggadai sering menaikkan jumlah uang yang dipinjamkan setelah masa gadai berakhir berdasarkan nilai atau harga properti.
5. Buruh tani adalah bekerja di lahan sendiri atau sering kali di lahan milik orang lain, dan mereka mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Pembayaran dapat dilakukan dalam bentuk uang atau hasil pertanian, seperti beras atau bahan pangan lainnya. Dalam bisnis pertanian, peraturan ketenagakerjaan tidak

mengatur secara spesifik sistem kerja, sehingga tidak ada batasan yang jelas atau jaminan kelangsungan pekerjaan bagi pekerja pertanian yang terlibat.

Kondisi empiris mengenai petani dan sector pertanian akan lebih dipahami oleh petani itu sendiri daripada orang luar, menurut Egbert de Vries (1985) dalam ilham (2007). Akibatnya, untuk melakukan analisis profil petani dan semua persoalan masalah harus dilihat dari sudut pandang petani itu sendiri, bersama dengan keluagannya, usahanya, tenaga kerjanya, komsumsinya, harta dan hutangnya, rencana-rencananya, harapan dan kekhawatirannya, yang membentuk dasar dan sumber daya dalam system pertanian pada saat ini.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai data dari petani perlu ada informasi harus dikumpulkan data dan informasi yang diperoleh berasal dari petani dan lingkungan sekitar. Informasi yang dikumpulkan meliputi aspek ekonomi dan non-ekonomi, serta mencerminkan variabel ekonomi, sosial, dan budaya.

2.6 Perubahan Iklim

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh perubahan iklim. Dampak tersebut dikhawatirkan dapat mengancam keberlanjutan pembangunan pertanian di Indonesia, antara lain menurunnya produktivitas dan hasil produksi, rusaknya sumber daya, serta berkurangnya potensi ketersediaan lahan pertanian dan air. Selain itu, perubahan tersebut juga dapat menyebabkan menurunnya kesuburan tanah, meningkatnya variabilitas iklim, serta terjadinya bencana seperti banjir dan kekeringan. Fragmentasi dan alih fungsi lahan pertanian juga berpotensi terjadi akibat perubahan iklim (Surmaini dalam Nurhayati, 2015).

Perubahan iklim terjadi secara terus-menerus dalam ruang dan waktu, membentuk pola atau siklus tertentu dalam berbagai skala waktu, seperti harian, musiman, tahunan, atau beberapa tahun. Sektor pertanian sangat terpengaruh oleh perubahan iklim karena tingkat ketergantungannya yang tinggi terhadap kondisi cuaca. Ketidakpastian iklim, seperti perubahan curah hujan dan pola cuaca, dapat mengganggu waktu tanam, proses produksi, dan waktu panen. Perubahan iklim juga memengaruhi perilaku petani dalam membudidayakan padi. Kondisi ini memaksa petani untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan, termasuk perubahan pola musim, intensitas curah hujan, ketersediaan air, dan peningkatan populasi hama. Akibatnya, sistem pertanian harus menyesuaikan

waktu dan pola tanam. Selain memengaruhi pola kerja petani padi, perubahan iklim juga berisiko mengganggu sistem produksi tanaman, yang pada akhirnya dapat mengancam mata pencaharian petani dan berdampak pada pendapatan mereka.

Ada beberapa dampak negatif dari perubahan iklim di sektor pertanian diantaranya sebagai berikut:

1. Gagal panen, merupakan resiko terbesar bagi petani karena hal ini sangat mempengaruhi hasil pertanian yang mereka andalkan untuk memberi makan keluarga mereka, gagal panen disebabkan yaitu cuaca yang buruk dan serangan hama yang meningkat sehingga naiknya suhu dan kelembapan udara, salah satu hama pengganggu yaitu hama wereng coklat yang dapat menyebarkan virus atau penyakit pada tanaman padi sehingga berakibatkan kegagalan panen.
2. Penurunan pendapatan rumah tangga, penurunan yang terjadi pada rumah tangga diakibatkan adanya *stressor*, yaitu suatu keadaan yang menjadi faktor penekan terjadinya kritis dan segala gangguan maupun ancaman yang terjadi di rumah tangga. Kritis ini akan mempengaruhi aktivitas usaha tani dan dapat menimbulkan berbagai resiko pada rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga pendapatan petani secara alami akan menurun ketika mereka mengalami guncangan. Petani akan terdorong untuk mencari sumber pendapatan tambahan karena rendahnya hasil produksi pertanian mereka dan sulit untuk menghidupi keluarganya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga teori yang digunakan sangat membantu dalam proses penelitian. Walaupun penulis tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sama, namun paper ini tetap disertakan sebagai acuan untuk memperkaya hasil penelitian. Ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis pada berbagai publikasi. Adapun hasil penelitian sebelumnya ditunjukkan antara lain:

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Penelitian
1.	Analisis pola Nafkah Rumah Tangga Petani Di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Aselia Sri Astuti (2018)	Metode penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola nafkah yang digunakan yaitu pola nafkah pertama on fram hanya mampu memenuhi kebutuhan dengan persentase 12,86%, sedangkan pola nafkah kedua yaitu off fram Kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga mencapai 40,00%. Meskipun masih ada yang belum terpenuhi, namun persentasenya relatif kecil.
2.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah dan Ladang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar/ Aulia Nurul Hikmah, Arfah Sahabudin, Muhammad Alwi (2023)	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi dan tegalan di Kecamatan Matakali menerapkan beberapa strategi mata pencaharian untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Strategi tersebut meliputi rekayasa mata pencaharian, diversifikasi pekerjaan (pola mata pencaharian ganda), dan migrasi. Petani tidak hanya mengandalkan satu sumber mata pencaharian, tetapi juga

			memperoleh pendapatan dari sektor on-farm dan non-farm, seperti bekerja sebagai buruh bangunan, beternak, dan lain-lain.
3.	Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamapang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Muawidul Hakki (2024)	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani menerapkan strategi peningkatan pendapatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya eksternal, seperti tenaga kerja dan teknologi, serta melakukan diversifikasi tanaman yang dibudidayakan, seperti penggunaan benih unggul dan perluasan lahan pertanian. Selain itu, mata pencaharian utama masyarakat di Desa Mamamampang adalah bercocok tanam padi.
4.	Strategi dan Struktur Nafkah Rumah Tangga Petani Pir Trans Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Kurnia Astuti Hasman (2018)	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mata pencaharian yang paling dominan di Desa Mahahe adalah usahatani kelapa sawit dengan jumlah petani mencapai 15 orang. Struktur mata pencaharian rumah tangga petani PIR Trans selama tahun 2017-2018 dalam satuan rupiah terdiri dari

pendapatan on-farm, dimana kelompok ekonomi bawah memperoleh pendapatan sekitar Rp81.600.000 per tahun, ekonomi menengah Rp537.880.000 per tahun, dan ekonomi atas Rp728.600 per tahun. Pendapatan off-farm untuk kelompok ekonomi bawah sekitar Rp8.400.000 per tahun, ekonomi menengah Rp73.400.000 per tahun, dan ekonomi atas Rp6.000.000 per tahun. Sementara itu, pendapatan non pertanian pada ekonomi bawah mencapai Rp4.200.000 per tahun, ekonomi menengah Rp45.600.000 per tahun, dan ekonomi atas Rp96.000.000 per tahun.

5. Diversifikasi Sumber Metode
Pendapatan Rumah penelitian
Tangga Pembudidaya Kualitatif
Rumput Laut di
Kelurahan Lembang
Kecamatan Bantaeng
Kabupaten Bantaeng.
Ilham Nur
(2024)
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset penghidupan terdiri dari beberapa aspek: (1) Modal manusia, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, dengan rata-rata lulusan SD, yang berdampak pada minimnya pengetahuan dalam budidaya. (2) Modal finansial, yaitu pemanfaatan pendapatan atau tabungan dari budidaya

rumput laut dan usaha lainnya.

(3) Modal fisik, meliputi kepemilikan perahu, kendaraan, rumah pribadi, dan alat pertanian. Selain itu, rumah tangga petani rumput laut di Desa Lembang melakukan diversifikasi sumber pendapatan dengan bekerja sebagai petani saka, buruh bangunan, tukang kayu, dan pekerjaan lainnya.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang saya temukan dengan penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang terdapat dua pola nafkah yang digunakan yaitu pola nafkah *on fram* dan *off fram*.
2. Penelitian terdahulu membahas tentang meminimalisir dampak negatif perubahan iklim di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.
3. Penelitian sebelumnya membahas tentang Strategi penghidupan rumah tangga petani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.
4. Penelitian terdahulu membahas mengenai struktur penghidupan rumah tangga petani PIR Trans di perkebunan kelapa sawit.
5. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga budidaya rumput laut.

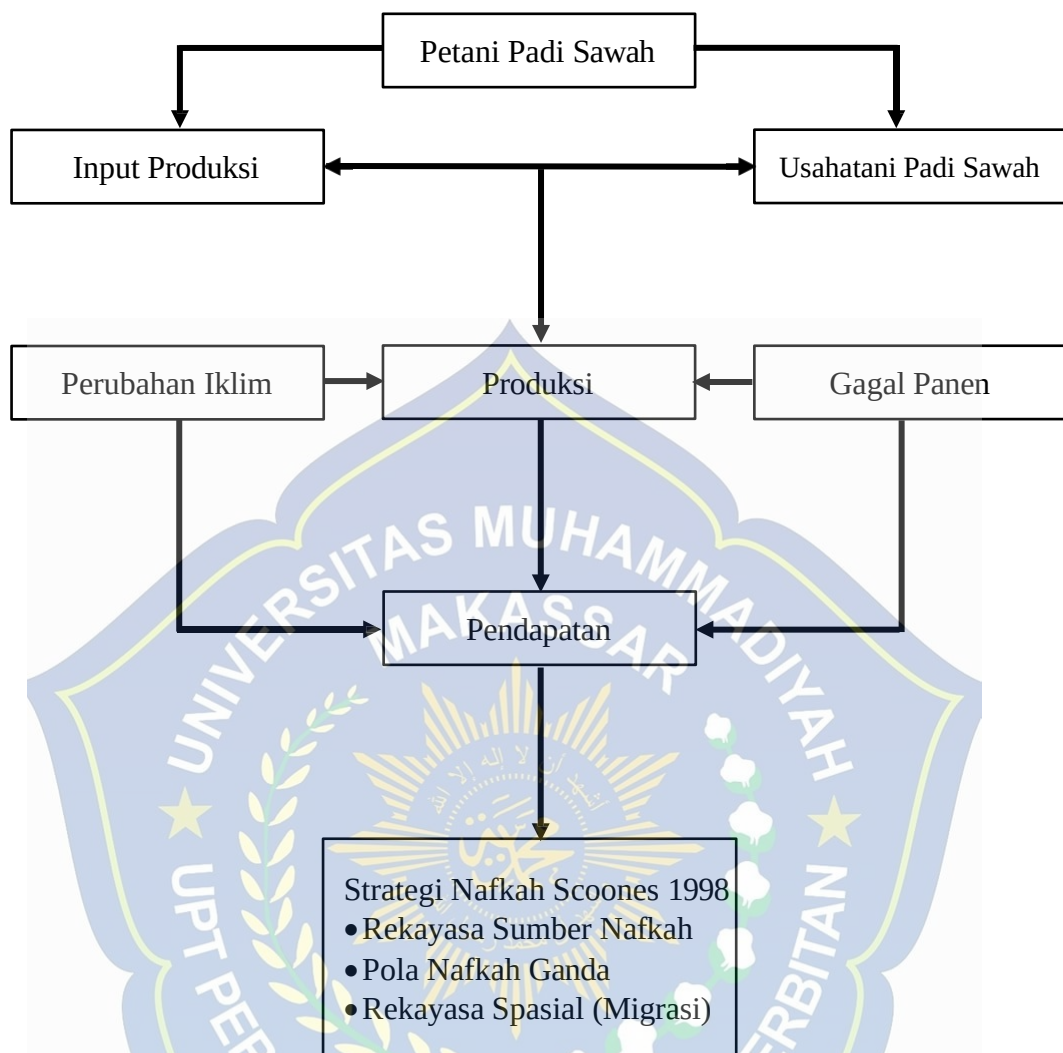
Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti akan mengkaji penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari kelima penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki fokus yang beragam, baik dari sisi objek penelitian, seperti jenis komoditas atau sektor, maupun isu yang dibahas, seperti pola nafkah, diversifikasi, atau dampak perubahan iklim. Peneliti menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada strategi nafkah rumah tangga

petani padi dalam menghadapi perubahan iklim dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan mengaitkan dua isu penting, yaitu sektor pertanian padi sawah dan tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah struktur konseptual atau pendekatan yang mencampur penggabungan teori, fakta observasi, dan penelitian pustaka. Kerangka berfikir ini digunakan sebagai landasan untuk menulis karya ilmiah karena digunakan sebagai dasar untuk menyampaikan konsep-konsep dari penelitian. Kerangka penelitian membantu memahami konteks dan menetapkan garis besar untuk penelitian.

Kerangka berfikir ini menggambarkan hubungan antara petani padi sawah, usahatani padi sawah, produksi, pendapatan, serta tantangan yang dihadapi seperti perubahan iklim dan gagal panen. Petani padi sawah menjalankan usahatani dengan memanfaatkan berbagai input produksi, seperti benih, pupuk, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan hasil panen. Namun, perubahan iklim sering kali membawa dampak negatif, seperti kekeringan, banjir, atau serangan hama, yang dapat menurunkan produktivitas. Selain itu, risiko gagal panen juga menjadi faktor utama yang menghambat produksi dan mengurangi pendapatan petani. Dalam situasi ini, petani mengadopsi berbagai strategi nafkah untuk bertahan, termasuk rekayasa sumber nafkah dengan mencari pendapatan tambahan di luar sektor pertanian, pola nafkah ganda dengan mengombinasikan bertani dan pekerjaan lain, serta migrasi ke wilayah lain yang lebih menjanjikan. Strategi-strategi ini menjadi upaya adaptasi penting bagi petani dalam menghadapi ketidakpastian dan menjaga kelangsungan hidup mereka.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan beberapa faktor pendukung. Pertama, Desa Lappa Upang merupakan desa yang mayoritasnya masyarakat bekerja sebagai petani sawah. Kedua, mayoritasnya masyarakat di Desa Lappa Upang menjadikan petani sawah sebagai mata pencarian utamanya. Penelitian dilakukan pada bulan November - Januari 2025.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu rumah tangga petani padi sawah di Desa Lappa Upang, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Tata cara pemilihan informan rumah tangga petani dilakukan dengan metode *Purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan informan dengan secara sengaja dengan memenuhi kriteria dan didasarkan pada pertimbangan dalam memilih informan, dimana informan yang dipilih adalah petani padi sawah. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang petani padi sawah dengan kriteria, pengalaman bertani padi sawah (informan yang memiliki pengalaman minimal 10 tahun), luas lahan (informan yang memiliki luas lahan di bawah 2 hektar), hasil panen (informan yang memiliki hasil panen dibawah 1 ton), informan yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian dan merasakan langsung dampak dari adanya perubahan iklim di lokasi penelitian.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, tetapi dapat dilihat, dirasakan, dan digambarkan secara visual. Data kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya disajikan dalam bentuk kata verbal daripada angka.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu; data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan Strategi Mata Pencaharian Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lappa Upang, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu, yang meliputi informasi seperti pendidikan formal, usia, pengalaman dalam usahatani padi, dan sumber mata pencaharian yang diterapkan.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari informasi yang sudah tersedia di berbagai dinas dan instansi terkait, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bone, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, Kecamatan Mare, dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data usahatani padi melalui pengamatan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan, dalam hal ini petani padi, guna memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dokumen untuk mengetahui gambaran umum di daerah penelitian seperti keadaan lokasi dan karakteristik penduduknya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen berupa gambar atau foto yang diambil selama proses penelitian di lapangan, termasuk saat melakukan wawancara terhadap petani padi sawah.

3.5 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau gejala

sosial secara mendalam dan rinci, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau membuat generalisasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis yang merujuk pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014). Terdiri dari tiga tahapan utama, salah satunya adalah reduksi data yaitu 1). Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, dan menyoroti aspek-aspek kunci yang penting. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Dengan melakukan reduksi, sejumlah besar data yang diperoleh dari lapangan dapat terorganisasi dengan lebih baik, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami informasi tersebut dan membantu proses pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Sebagai salah satu bentuk analisis, reduksi data berfungsi untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Setelah itu, data dirangkum dan dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu. Selain itu, dibuat catatan-catatan kecil untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang muncul secara spontan dalam berbagai peristiwa. Hanya peristiwa dan kesan yang memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian yang dipilih dan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. 2) Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami keseluruhan proses penelitian dengan lebih jelas. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan hasil wawancara yang dikumpulkan dari informan, sehingga dapat mendukung langkah selanjutnya, seperti penarikan kesimpulan. Penyajian data harus sesuai dengan fokus penelitian agar analisis tetap fokus. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan secara deskriptif dan disusun secara sistematis untuk memperkuat analisis dan mendukung pengambilan keputusan. Penyajian data yang efektif merupakan bagian penting dalam menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Bentuk penyajiannya dapat bervariasi, seperti dalam format matriks atau menggunakan bagan. 3). Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Dari tahap awal hingga proses pengumpulan data, peneliti terus menganalisis informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan sementara. Tahap akhir ini berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan aspek "apa" dan "bagaimana" dari temuan yang

diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika penelitian tidak menemukan bukti yang cukup untuk mendukungnya. Berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dijelaskan, langkah analisis selanjutnya dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi.

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, teknik analisis yang digunakan melibatkan pengolahan data dari wawancara dengan informan melalui tahapan analisis kualitatif. Data yang dianggap relevan direduksi dengan menyaring informasi yang berkaitan dengan strategi ekonomi, sosial, dan budaya yang diterapkan oleh rumah tangga nelayan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi untuk mempermudah identifikasi pola, seperti diversifikasi pekerjaan, pengelolaan keuangan, pengeluaran, serta pemanfaatan jaringan sosial. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dan melakukan verifikasi dengan informan guna memastikan keakuratan serta validitas hasil analisis.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, teknik analisis yang digunakan adalah teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dikelompokkan berdasarkan tema seperti alokasi pendapatan, tabungan, dan investasi, sementara hasil observasi digunakan untuk memvalidasi kesimpulan tersebut. Perbandingan antara kedua sumber data disajikan dalam bentuk narasi untuk menunjukkan apakah yang dikatakan dalam wawancara dan yang dikatakan dalam observasi konsisten atau berbeda. Hasil terakhir adalah kesimpulan yang menjelaskan bagaimana dampak dari perubahan iklim secara komprehensif.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan memastikan kesamaan dalam menafsirkan data informan yang disajikan dalam penelitian ini, istilah-istilah berikut digunakan.

1. Petani padi sawah adalah sekelompok atau individu orang yang melakukan usahatani padi sawah guna untuk memenuhi kebutuhan dan keseluruhan hidupnya.

2. Usahatani padi sawah adalah kegiatan pertanian yang berfokus pada budidaya padi di lahan sawah, termasuk proses mengolah lahan, menanam, memelihara tanaman, hingga panen.
3. Input produksi mencakup seluruh sumber daya yang dimanfaatkan dalam kegiatan. Seperti benih, pupuk, air dan tenaga kerja.
4. Perubahan iklim faktor eksternal yang adalah sangat mempengaruhi terhadap sektor pertanian, dikarenakan pada sektor pertanian mempunyai ketergantungan tinggi pada kondisi iklim mulai dari ketidakpastian cuaca dan siklus hujan yang mengganggu waktu tanaman padi.
5. Produksi merupakan kegiatan menciptakan, mengolah, atau meningkatkan nilai suatu barang atau jasa agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Konteks pertanian, produksi adalah proses mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, seperti lahan, air, benih, pupuk, dan tenaga kerja, untuk menghasilkan produk pertanian. Seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pengelolaan hasil.
6. Gagal panen adalah kondisi dimana ketika tanaman tidak menghasilkan padi yang cukup untuk dipanen atau hasil panen tanaman mengalami penurunan yang drastis, atau bahkan tidak ada hasil sama sekali, sehingga tidak memenuhi target atau harapan yang telah ditetapkan, dikenal sebagai gagal panen.
7. Pendapatan pertanian adalah hasil ekonomi yang diperoleh petani dari usaha budidaya padi di lahan sawah. Pendapatan ini di hitung dari selisih antara total pendapatan kotor hasil penjualan padi dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu tahun.
8. Strategi rekayasa sumber nafkah adalah cara yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dan bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.
9. Pola nafkah ganda (diverifikasi) adalah merujuk pada strategi yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk memperoleh pendapatan dari berbagai sumber yang berbeda secara bersamaan.
10. Rekayasa spasial (migrasi) merupakan proses perpindahan untuk menghasilkan uang dengan pindah dari desanya ke tempat lain secara permanen atau sementara guna untuk mendapatkan pendapatan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Lappa Upang terletak di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Letak geografis, lokasi desa ini terletak pada koordinat 4°48' Lintang Selatan dan 120°12' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Desa Lappa Upang yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattiro Walie.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patiogi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Gading.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mattiro walie.

Desa Lappa Upang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Bance'e dan Dusun Ellue. Desa ini beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung pada bulan November hingga April, sedangkan musim kemarau terjadi sekitar bulan Mei hingga Oktober.

4.2 Kondisi Demografis

Secara Demografis, Desa Lappa Upang merupakan Desa dengan jumlah penduduk sekitar 1.656 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 6.785 km persegi, Desa Lappa Upang memiliki pemukiman penduduk yang cukup padat dengan kepadatan penduduknya mencapai sekitar 66 jiwa per km.

4.3 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merujuk pada berbagai karakteristik dan kondisi masyarakat di suatu wilayah, mencakup aspek-aspek seperti kehidupan sosial, demografi, dan budaya. Konsep ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana penduduk suatu daerah menjalani kehidupan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk dapat menentukan keadaan penduduk suatu wilayah, kita dapat menilai aspek-aspek penting seperti jumlah penduduk, struktural sosial, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi masyarakat.

4.3.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin merujuk pada pembagian jumlah populasi menurut laki-

laki dan perempuan dalam suatu wilayah. Pengelompokan ini sangat penting untuk menganalisis populasi perbandingan antara jenis kelamin.

Berdasarkan data profil Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone berpenduduk sekitar 1.617 jiwa. Untuk dapat memahami secara menyeluruh pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	829	51.27
2.	Perempuan	788	48.73
Total		1.617	100

Sumber: Data Dokumen Desa Lappa Upang 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa total populasi penduduk di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone adalah sebanyak 1.617 jiwa, dimana komposisi penduduk terdiri atas 829 jiwa atau 51,27% adalah laki-laki, sedangkan sisanya 788 jiwa atau 48,73% adalah penduduk perempuan. Dengan demikian hal ini terlihat bahwa diantara kedua data di atas juga menunjukkan bahwa perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hanya kecil, yakni 2,54%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan turut berperan dalam kegiatan bertani, yang berkontribusi terhadap pendapatan petani. Peran mereka dalam usaha tani memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan tersebut.

4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia adalah jumlah penduduk berdasarkan usia mengacu pada pembagian populasi di suatu daerah ke dalam kelompok usia tertentu. Klasifikasi ini bertujuan untuk memahami struktur usia masyarakat secara keseluruhan, sehingga mempermudah analisis yang berhubungan dengan demografi, kondisi sosial, maupun ekonomi. Dimana rentang usia biasanya berkisar antara usia 0-7 tahun, 8-19 tahun, hingga kelompok usia lanjut di atas kurang lebih 56 tahun.

Adapun Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 7	112	6.92
2.	8 – 19	360	22.26
3.	20 – 56	910	56.27
4.	≥ 56	235	14.53
Total		1.617	100

Sumber: Data Dokumen Desa Lappa Upang 2025

Berdasarkan Tabel 3 data penduduk di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa kelompok usia 0-7 tahun berjumlah 112 jiwa atau 6.92%, usia 8-19 tahun berjumlah 360 jiwa atau 22.26%, usia 20-56 tahun berjumlah sebanyak 910 jiwa atau 56.27%, dan usia 56 tahun ke atas berjumlah 235 jiwa atau 14.53%. Dengan demikian jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 20-56 tahun dengan jumlah penduduk 910 jiwa atau 56.27%. Sedangkan untuk kelompok usia paling terendah pada usia 0-7 tahun dengan jumlah penduduk 112 jiwa atau 6.92%.

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Sumber mata pencarian di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Sebagian besar masyarakat mengandalkan mata pencarian sebagai petani, dengan fokus pada pengelolaan lahan untuk menanam berbagai tanaman pangan, seperti padi dan jagung. Di samping itu, ada juga penduduk yang menjalankan usaha peternakan, terutama memelihara hewan seperti ayam, dan sapi yang menjadi tambahan penghasilan keluarga.

Selain mengandalkan sektor pertanian, sebagian kecil masyarakat Desa Lappa Upang juga bekerja di bidang industri pembuat gula aren. Data penduduk berdasarkan mata pencarian memberikan gambaran tentang struktur ekonomi di Desa Lappa Upang.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Arsitektur/Desainer	1	0.06
2.	Tidak Bekerja	289	17.87
3.	Bidan Swasta	1	0.06
4.	Buruh Harian Lepas	1	0.06
5.	Ibu Rumah Tangga	417	25.78
6.	Karyawan Honorer	7	0.43
7.	Karyawan Perusahaan Swasta	2	0.12
8.	Pegawai Negeri Sipil	2	0.12
9.	Pelajar	402	24.86
10.	Pelaut	1	0.06
11.	Perangkat Desa	2	0.12
12.	Petani	460	28.44
13.	Satpam/Security	1	0.06
14.	TNI	1	0.06
15.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	8	0.49
16.	Tukang Listrik	1	0.06
17.	Wiraswasta	21	1.29
Total		1.617	100

Sumber: Data Dokumen Desa Lappa Upang 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa jumlah penduduk Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone berdasarkan mata pencarian terbanyak yaitu petani dengan jumlah sebanyak 460 atau sebesar 28.44%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sumber mata pencarian utama masyarakat Desa Lappa Upang adalah sebagian besar sebagai petani. Sementara itu, jumlah dengan mata pencarian paling sedikit adalah Arsitektur/Desainer, Bidan Swasta, Buruh Harian Lepas, Pelaut, Satpam/Security, TNI Dan Tukang Listrik, dengan jumlah masing-masing 1 jiwa atau 0.06%

Hal ini disebabkan wilayah Desa Lappa Upang memiliki luas lahan pertanian yang signifikan, sehingga banyak warganya yang berprofesi sebagai petani. Sebagian besar petani besar di desa ini adalah individu berusia lanjut, yang

umumnya mengelola lahan milik pribadi mereka. Hal ini terjadi karena mereka memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, biasanya hanya sampai tingkat SD, sehingga mereka kesulitan untuk mencari pekerjaan di sektor lain.

4.3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Lappa Upang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan yang telah mereka tempuh. Tingkat pendidikan ini mencakup beberapa kategori. Adapun jumlah penduduk Desa Lappa Upang Berdasarkan tingkat pendidikan, ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah sekolah	102	6.30
2.	Tidak tamat sekolah	87	5.38
3.	Belum sekolah	104	6.43
4.	Sedang TK	42	2.59
5.	SD/Sederajat	166	10.26
6.	Sedang SLTP/Sederajat	95	5.87
7.	Sedang SLTA	44	2.72
8.	Sedang D3	1	0.06
9.	Sedang S1-S2	22	1.36
10.	Tamat SD	612	37.84
11.	Tamat SLTP	145	8.96
12.	Tamat SLTA	160	9.89
13.	Tamat D1-D2-D3	11	0.68
14.	S1	7	0.43
15.	Sarjana	19	1.17
Total		1.617	100

Sumber: Data Dokumen Desa Lappa Upang 2025

Berdasarkan Tabel 5 tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk di Desa Lappa Upang sangat bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh perbedaan kondisi ekonomi masyarakat, dimana beberapa orang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sementara yang lain

menghadapi keterbatasan untuk dapat melakukannya. Mayoritas penduduk di Desa Lappa Upang menempuh pendidikan yang paling banyak adalah Tamat SD sebanyak 612 jiwa atau (37.84%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan paling sedikit adalah sedang D3 sebanyak 1 jiwa atau (0.06%).

Oleh karena itu, tingkat pendidikan penduduk di Desa Lappa Upang secara umum tergolong rendah, meskipun ada sebagian masyarakat yang berhasil melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMA dan perguruan tinggi.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini ialah, memiliki peran penting dalam menggambarkan berbagai jenis usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh petani padi sawah untuk mendukung kehidupan keluarga serta memenuhi kebutuhan rumah tangga. Identitas informan meliputi usia, pendidikan, pengalaman usahatani, dan tanggungan keluarga.

5.1.1 Usia

Secara umum, kemampuan fisik petani, termaksud kemampuan berpikir dan bertindak dapat dipengaruhi oleh usianya. Kemampuan kerja petani cenderung menurun seiring usia mereka. Namun, petani yang lebih tua biasanya memiliki pengamalan yang lebih luas dalam mengelola usaha taninya dibandingkan dengan petani yang lebih muda yang masing kurang pengalaman.

Rata-rata usia petani dihitung dalam satuan tahun berdasarkan data yang diperoleh dari para informan petani padi sawah. Pengelompokan petani dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok petani termudah yang berusia 30 tahun dan kelompok petani tertua yang berusia 60 tahun.

Tabel 6. Kelompok Usia Informan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

No.	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	30-45	4	40
2.	46-60	6	60
	Total	10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa informan yang tergolong dalam kelompok usia 30-45 tahun sebanyak 4 jiwa atau (40%) sedangkan untuk kelompok usia 46-60 tahun sebanyak 6 jiwa Atau (60%), hal ini menunjukkan bahwa petani yang lebih muda umumnya memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih bersemangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Namun, petani yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih luas,

sehingga mereka lebih bijaksana dan matang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Dalam penelitian ini, usia suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Artinya, semakin bertambah usia suami, tingkat kesejahteraan keluarga cenderung menurun. Disebabkan oleh metode pertanian yang masih tradisional yang sangat bergantung pada tenaga fisik yang kuat. Hal ini ayah yang masih berusia muda memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan dibandingkan dengan ayah yang sudah memasuki usia paruh baya. Dalam situasi ini terjadi karena pengalaman yang telah terakumulasi selama bertahun-tahun memberikan kemampuan bagi mereka untuk mengenali pola, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi yang efisien dalam aktivitas bercocok tanam (Kurnianti & Vaulina, 2020).

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan adalah aspek yang sangat vital dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung pembangunan bangsa.

Salah satu faktor tingkat pendidikan di Desa Lappa Upang memiliki hubungan yang kuat dengan pola pikir serta sikap atau perilaku para petani padi sawah. Ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor penting untuk meningkatkan hasil produksi mereka. Sehingga pendidikan yang dimiliki oleh para informan membantu mereka lebih mudah dalam memanfaatkan teknologi modern dan mengelola usaha pertanian secara efektif pula. Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan di bidang pertanian juga dapat diperoleh melalui jalur nonformal, seperti penyuluhan lapangan, media elektronik, dan bahan bacaan lainnya.

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Informan di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

No.	Kelompok pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	8	80
2.	SMP	2	20
3.	SMA	1	10
Total		10	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di wilayah penelitian cenderung berbeda-beda. Dimana pada tingkat pendidikan formal petani dimulai dari SD, SMP dan SMA, petani yang tamat SD sebanyak 8 jiwa atau (80%), untuk petani yang tamatan SMP sebanyak 1 jiwa atau (20%), sedangkan untuk petani yang tamatan SMA hanya 1 jiwa atau (10%). Dalam hal ini mengidentifikasikan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah dalam bidang penelitian masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan hal tersebut, para petani perlu diberikan pendidikan informal yang dapat mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam aspek budidaya padi sawah.

Pendidikan memengaruhi pola pikir petani. Petani dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi dan usia yang lebih muda cenderung lebih dinamis dalam mengelola usahanya, sehingga mampu mencapai hasil yang lebih optimal dan pendapatan yang lebih baik. Sebaliknya, petani yang berusia tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung bekerja secara konvensional tanpa melakukan inovasi baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Adji Y K & Saragih E C, 2023).

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam usahatani memiliki pengaruh besar terhadap cara petani mengelola kegiatan pertanian, yang tercermin dari hasil produksi mereka. Para Petani dengan pengalaman usahatani yang lebih lama umumnya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang lebih baik dalam menjalankan usaha taninya. Para petani yang terlibat dalam penelitian ini umumnya telah berkecimpung di dunia pertanian selama bertahun-tahun. Mayoritas dari mereka memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun, yang mencerminkan luasnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bertani.

Tabel 8 Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	14-25	6	60
2.	26-40	4	40
Total		10	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari pengalaman berusahatani padi sawah, terdapat 6 jiwa atau (60%), yang memiliki pengalaman bertani sebagai petani padi sawah dengan jangka waktu 14-25 tahun. Sedangkan untuk 4 jiwa atau (40%), memiliki pengalaman dengan kisaran antara 26-40 tahun. Hal ini mengidentifikasi bahwa para petani padi sawah di desa lappa upang, memiliki keahlian yang memadai dalam membudidayakan tanaman padi sawah. Namun, tingginya pengalaman sering kali berbanding lurus dengan bertambahnya usia, yang dapat mengakibatkan penurunan kemampuan fisik dan pada akhirnya memengaruhi produktivitas kerja di lapangan (Neonbota S L & Kune S J, 2016).

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi pendapatan petani kacang tanah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin banyak tanggungan, semakin termotivasi petani untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan pendapatan keluarga. Bertambahnya jumlah anggota keluarga juga berbanding lurus dengan meningkatnya beban kebutuhan yang harus dipenuhi, jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam mengelola usahatani padi sawah.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan setiap kepala keluarga berada dalam kisaran tersebut.

Tabel 9 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No.	Tanggungan keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	3	30
2.	3-4	6	60
3.	5	1	10
Total		10	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah, sebagian besar informan memiliki tanggungan 3-4 dengan jumlah sebanyak 6 jiwa atau (60%). Dan untuk tanggungan keluarga 1-2 dengan jumlah

sebanyak 3 jiwa atau (30%). Sedangkan untuk tanggungan keluarga yang paling sedikit yaitu 5 dengan jumlah 1 jiwa atau (10%).

Hal ini semakin banyak anggota keluarga semakin tinggi beban ekonomi yang harus ditanggung mulai dari kebutuhan dasar seperti kebutuhan pokok, biaya pendidikan, hingga kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, petani perlu meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian mereka guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sehingga semakin besar jumlah anggota keluarga, semakin tinggi pula kebutuhan yang harus dipenuhi (Vebryan M D, 2023).

5.2 Mengidentifikasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Sawah

Dalam sektor pertanian, risiko dapat dipahami sebagai potensi yang berujung pada kerugian, yang tercermin dari menurunnya hasil produksi tanaman pangan. Penurunan produktivitas ini menjadi ancaman bagi kesejahteraan petani serta ketersediaan pangan di suatu wilayah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya hasil panen normal per hektar berkisar antara 3 hingga 5 ton. Namun, ketika panen tidak memuaskan, hasil yang diperoleh para petani hanya beberapa ton atau bahkan beberapa kuintal saja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian telah terdampak secara signifikan oleh perubahan iklim, terutama bagi petani di Desa Lappa Upang yang mengalami penurunan produktivitas. Yang disebabkan oleh serangan hama wereng coklat, penyakit pada daun padi berwarna kuning serta kemarau berkepanjangan merupakan penyebab utama kehilangan hasil panen yang dialami oleh petani padi sawah (Radar Cirebon, 2017)

Berdasarkan hasil dari penelitian, para petani di Desa Lappa Upang merasakan dampak dari peningkatan serangan hama organisme pengganggu tumbuhan atau (OPT), yang dampaknya sangat cukup besar. Sejak munculnya serangan OPT ini di lahan pertanian mereka, lebih dari 50% area pertanian mengalami gagal panen. Adapun langkah yang dilakukan petani padi sawah untuk dapat menghadapi perubahan iklim yaitu mereka menyesuaikan pola tanam dengan memilih varietas padi yang unggul serta mengatur waktu tanam padi agar sesuai dengan kondisi iklim.

5.2.1 Perubahan Pola Curah Hujan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani di Desa Lappa Upang, hampir seluruh petani mengungkapkan bahwa ketidakstabilan pola curah hujan telah memengaruhi waktu tanam dan hasil panen mereka. Sebagian besar petani kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk menanam padi, karena hujan datang lebih awal atau terlambat dari biasanya. Beberapa petani juga melaporkan bahwa hujan yang turun saat musim kemarau atau ketiadaan hujan pada musim hujan menyebabkan tanaman padi mereka terancam kekeringan atau banjir.

“Musim taneng iyya biasanna mataneng asse, tapi degaga bosi engka, dimunrri pa engka bosi no, tapi maridi maneng ni asse na masolang. Masusa wettu tanamengnge tena magello biasae cuacca tena magello, biasanna iyya uruntu arua pulona atau 4 ton, tapi pole kokkoe uruntu tellu pulo karungna atau 1 ton, yakubalukang lima sebbu per kilona seppulo juta. yanaro iyya pura upeneddingi gagal panen’e, (IT, 60)”

Artinya:

Saat musim tanam, saya mulai menanam padi, namun menghadapi kendala akibat cuaca yang tidak menentu. Hujan tak kunjung turun pada awal musim tanam, tetapi saat musim hujan tiba, tanaman sudah mengering dan mengalami kerusakan. Saya kesulitan menentukan waktu tanam yang tepat karena perubahan cuaca yang tidak terduga. Sebelumnya, saya mampu memperoleh hasil panen hingga 80 karung atau sekitar 4 ton, namun kini hasil panen menurun drastis menjadi hanya 30 karung atau sekitar 1 ton. Dengan harga jual Rp5.000 per kilogram, total pendapatan saya hanya mencapai Rp10.000.000. Kondisi ini menyebabkan saya mengalami gagal panen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, petani menghadapi kendala yang signifikan pada musim tanam akibat cuaca yang tidak menentu. Pada awal musim tanam, petani menghadapi kesulitan karena hujan yang belum turun sehingga kondisi tanah menjadi kering dan tidak optimal untuk pertumbuhan tanaman. Tanpa adanya curah hujan yang cukup, tanaman tidak mendapatkan kelembapan yang diperlukan untuk tumbuh dengan baik, yang dapat menghambat perkembangan. Hal ini membuat para petani terpaksa menghadapi kerugian sejak awal musim tanam, dimana hasil panen yang seharusnya diterima oleh petani 80 karung atau 4 ton atau sebanding

dengan Rp 20.000.000 juta sekarang hanya bisa mendapatkan 30 karung atau 1 ton dengan harga jual Rp 5000/kg atau dalam rupiah Rp 10.000.000 juta, jauh dari hasil normal yang biasanya informan terima. Dimana pola curah hujan dan perubahan iklim sangat mempengaruhi lahan pertanian yang dapat mengurangi produksi hasil panen. Hal ini sejalan dengan penelitian (Koesmaryono *et al*, 2008).

5.2.2 Kegagalan Panen Dan Penurunan Hasil Pertanian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa petani di Desa Lappa Upang mengalami kegagalan panen di tahun 2024, para petani melaporkan penurunan hasil panen yang signifikan. Kegagalan tersebut sebagian besar disebabkan oleh cuaca ekstrem yang datang tiba-tiba, seperti hujan lebat yang menggenangi lahan dan merusak tanaman padi dan pula kemarau yang berkepanjangan. Beberapa petani bahkan tidak berhasil memanen padi pada musim tanam tertentu. Perubahan ini berdampak langsung pada hasil pertanian yang selama ini mereka andalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Ketika gagal panen terjadi, pendapatan petani akan berkurang secara signifikan. Akibatnya, petani terpaksa mencari sumber pendapatan lain sebagai alternatif, mengingat hasil pertanian yang rendah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

“Semestinae tamai panen ri wulae April, tapi iya tauwe nakenna akkeringgen maraja iya e taungge, taneng ase masusah tuo. Elomi tama musim paneng’e ase degage wasellena. Engka mo ase tuo tapi denna magello tuo, narekko degage wae pole, biasanna uruntu asse dua ton atau lima pulo karung tapinna engka gagal panen uruntu bawang syeddi ton atau dua pulo karung. elinna asse lima sebbu si kilona. Engka taue degage naruttu asse. (T, 45)”

Artinya:

Seharusnya saya panen pada bulan April, namun tahun ini tanaman padi saya mengalami kekeringan yang cukup parah. Kondisi ini membuat padi sulit tumbuh dan ketika musim panen tiba, hasilnya tidak sesuai harapan. Ada tanaman yang sempat tumbuh, namun akhirnya mati karena kekurangan air. Dulu hasil panen saya mencapai sekitar 2 ton atau 50 karung, namun karena gagal panen, saya hanya bisa menghasilkan sekitar 1 ton atau 20 karung. Dengan harga jual beras sekitar Rp5.000/kg, total pendapatan saya hanya mencapai Rp5.000.000.

Berdasarkan penjelasan tersebut, petani menghadapi kesulitan yang signifikan pada masa panen, yang seharusnya dilakukan pada bulan April. Namun, kondisi cuaca yang tidak mendukung menyebabkan terjadinya kekeringan yang cukup parah. Kekeringan ini menghambat pertumbuhan tanaman yang seharusnya sudah siap dipanen pada waktu yang ditentukan. Sebelumnya, hasil panen saya biasanya mencapai sekitar 2 ton atau 50 karung atau sekitar Rp 10.000.000 juta, namun karena kondisi ini, informan hanya mampu menghasilkan sekitar 1 ton atau 20 karung dimana harga jual rata-rata 5000/kg atau Rp 5.000.000 juta. Akibatnya, pendapatan informan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga informan mengalami gagal panen yang berujung pada penurunan produktivitas dan produksi (Estiningtyas et al. 2012).

5.2.3 Peningkatan Serangan Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Padi

Kenaikan suhu dan ketidakstabilan kelembapan akibat perubahan iklim turut mempercepat perkembangan hama dan penyakit. Beberapa petani melaporkan bahwa serangan hama, seperti tikus dan wereng, serta penyakit tanaman seperti patek, semakin sering terjadi. Di sisi lain, petani juga menghadapi tantangan dalam mengendalikan hama karena kondisi cuaca yang mempengaruhi efektivitas penggunaan pestisida.

“Iye, mega hama balesu sibawah wereng malebbangi pole wettu tuo ase riwettu musim panen’e Nasabae cuacca tena magello maloppo ase tauwe malomo nakena alasanngge. ya biasanna wulle runttui lima ton atau siratu karung kaciceng panen, tapi kokkoe iyya urunttue dua ton atau fatapulo karung bawang, harganna asse lima sebbu sikilona jadi utarimae seppulo juta, denagenne dipake esso-esso tegani anakku makuliah (J, 54)”

Artinya:

Serangan hama seperti tikus dan wereng meningkat dari musim tanam hingga musim panen padi. Selain itu, cuaca yang tidak menentu membuat tanaman padi lebih mudah terserang penyakit. Dulunya saya bisa menghasilkan beras sebanyak 5 ton atau sekitar 100 karung gabah dalam setiap musim panen, namun kini hasil panennya turun drastis hingga hanya 2 ton atau 40 karung gabah. Dengan harga jual beras yang berkisar Rp5.000/kg, total pendapatan saya hanya mencapai Rp10.000.000, ini itu tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, apalagi saya juga harus membiayai anak-anak saya yang sedang kuliah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, selain faktor cuaca yang tidak menentu, para petani juga menghadapi kendala dari serangan hama, seperti tikus dan wereng, yang semakin memperburuk kondisi tanaman mereka. Hama-hama ini, yang sering muncul pada musim tanam yang tidak stabil, dapat merusak tanaman secara signifikan, mengurangi hasil yang dapat dipanen, dan menyebabkan kerugian finansial bagi petani. Tikus, misalnya, dapat memakan bagian tanaman yang masih muda, sementara wereng menyerang daun tanaman, mengurangi kemampuan tanaman untuk melakukan fotosintesis dengan efektif. Kehadiran hama ini menjadi ancaman tambahan bagi petani yang sudah tertekan oleh kondisi cuaca yang buruk. Selain itu, serangan penyakit juga menjadi masalah yang semakin serius akibat perubahan cuaca yang tidak menentu. Perubahan suhu dan kelembapan yang drastis dapat memicu munculnya berbagai penyakit tanaman. Hal ini berdampak signifikan pada hasil panen petani. Sebelumnya, petani mampu memanen hingga 5 ton padi atau sekitar 100 karung dalam satu musim, atau sekitar Rp25.000.000 juta. Namun, karena kondisi tersebut, hasil panen menurun drastis menjadi hanya sekitar 2 ton atau 40 karung, dengan harga jual padi rata-rata 5000/kg atau Rp10.000.000 juta, informan mengatakan dari pendapatan yang hanya sekitar Rp 10.000.000 juta tidak cukup untuk kebutuhan rumah tangganya, dikarenakan informan memiliki anak yang sedang kuliah. Hal tersebut disebabkan banyaknya serangan hama dan penyakit pada tanaman padi yang dapat menurunkan kualitas produk pertanian sehingga menyebabkan banyak kerugian ekonomi bagi para petani yang sulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Apan *et. al*, 2005).

5.2.4 Dampak Ekonomi Dan Sosial

Banyak dari petani mengaku mengalami kerugian finansial akibat gagal panen dan penurunan hasil pertanian mereka. Beberapa di antaranya terpaksa harus menjual barang berharga atau meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kerugian ekonomi ini juga berdampak pada daya beli masyarakat, yang pada akhirnya mempengaruhi perekonomian desa secara keseluruhan.

“Ri wettu gagal panen, tauwe degaga punna doi melli waramparan. Biasanna uruntu lima ton asse tapi kokkoe

uruntu dua ton bawang, harganna lima sebbu per kilo na, uruntu yamaneng sepulo juta tapi deppa wajanna pupuk na racun. Tauwe tappasa minrreng doi di rakaneng atau di tetangga. (K, 57)”

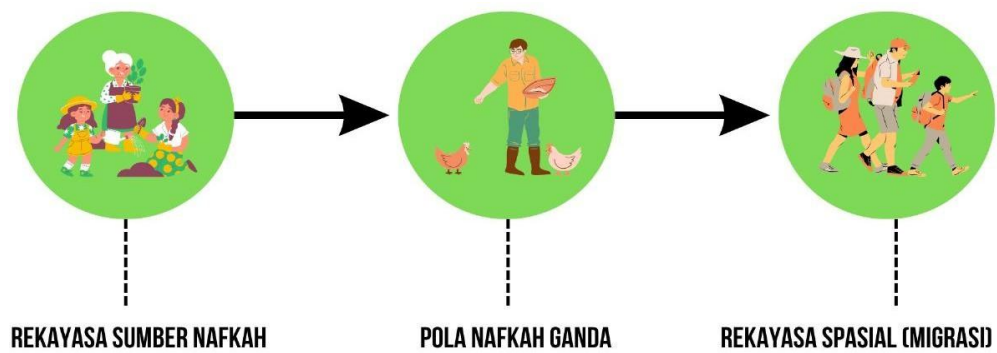
Artinya

Setelah saya mengalami gagal panen, saya tidak punya cukup uang untuk membeli kebutuhan pokok. Biasanya saya bisa mendapatkan hasil panen 5 ton atau 100 karung gaba padi, tapi tahun ini turun saya hanya mendapatkan 2 ton atau 40 karung gaba saja, dengan harga jual 5000/kg total keseluruhan saya terima hanya sekitar Rp10.000.000 juta, itu belum termasuk biaya pupuk dan pestisida. Saya terpaksa meminjam uang ke saudara atau tetangga untuk bertahan hidup.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegagalan panen yang dialami petani berdampak langsung pada kondisi ekonomi keluarga mereka. Ketika hasil panen gagal atau berkurang drastis akibat faktor cuaca dan serangan hama serta penyakit, petani tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Biasanya, dari panen informan bisa mendapatkan pendapatan sekitar 5 ton atau 100 karung padi, atau Rp 25.000.000 juta, tetapi tahun ini hasilnya hanya 2 ton atau 40 karung dengan harga jual padi sekitar 5000/kg dimana total yang informan terima hanya sekitar Rp 10.000.000 juta tetapi informan mengatakan belum termasuk biaya pupuk dan pestisida. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan. Faktor-faktor tersebut diakibatkan oleh adanya kegagalan panen (Bosma dan Verdegem, 2011).

5.3 Menganalisis Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi

Megacu pada Scoones (1998), terdapat tiga kategori strategi penghidupan (livelihood strategy) yang dapat diterapkan oleh rumah tangga petani, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

- 1) Rekayasa sumber nafkah pertanian, ialah pengelolaan sumber pendapatan pertanian dilakukan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara optimal dan efisien, baik melalui peningkatan penggunaan input eksternal seperti teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan perluasan wilayah yang dikelola (ekstensifikasi).
- 2) Pola nafkah ganda (diversifikasi) dilakukan dengan menerapkan variasi dalam sumber pendapatan, yaitu dengan mencari pekerjaan tambahan di luar sektor pertanian untuk meningkatkan penghasilan, atau dengan melibatkan anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk bekerja di bidang lain selain pertanian guna mendapatkan pendapatan tambahan; dan
- 3) Rekayasa spasial (migrasi) adalah upaya yang dilakukan dengan berpindah ke lokasi lain di luar desa, baik secara permanen maupun sementara, untuk mendapatkan penghasilan.

5.3.1 Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian

Rekayasa sumber pendapatan pertanian merupakan upaya untuk mengoptimalkan sektor pertanian agar lebih efektif dan efisien, baik melalui peningkatan penggunaan input eksternal seperti tenaga kerja dan teknologi, maupun dengan memperluas area yang dikelola untuk pertanian. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan penjelasan dari 4 informan mereka tidak menambahkan tenaga kerja dalam dalam pengelolaan lahannya sendiri, dikarenakan mereka menggunakan tenaga kerja sendiri atau dibantu oleh anak laki-laki nya. Para

informan lebih memilih memanfaatkan teknologi dan memperluas variasi tanaman yang ditanam. Penggunaan teknologi sangat penting agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat. Adapun Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan juga bergantung pada jenis pekerjaan yang memang memerlukan tenaga tambahan. Jika penggarap atau pemilik lahan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, maka akan diperlukan tenaga kerja tambahan.

Kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi sawah di Desa Lappa Upang meliputi upaya mempertahankan usahatani padi sebagai sumber penghasilan utama, serta menambah komoditas lain seperti menanam tanaman jagung dan berternak.

“Jamang ku nak, magalung ase mi bawang, jenis ase yae ku tanneng ciherang, iyya uruntu benih pole kelompok tani, narekko degaga pembagian pole kelompok tani iyya melli syalale. Tafina di taung 2024 iyya uruntu gagal panen’e, awalna pabosiang poleh mundri, narekko wettunami tanengge tatundai. Iyya mapamulai mataneng pa engka bosu tiba-tiba poleh. Iyya puraku coba maneng caranna mapamulai penyemprotan racun sibawah kupake cara biasanna, tapi degaga wasellena. Poleh loangna galunge syeddi hektar, biasanna iyya kuruntu eppa lettu lima ton asse. Tapi tahun 2024 iyya cedde bawang kuruntu yanaritu dua ton dan denna magello. (I.S 60)”

Artinya:

Pekerjaan sampingan saya menanam jagung, kalau pekerjaan utama saya adalah petani padi sawah. Jenis padi yang saya tanam adalah varietas Ciherang, yang sangat populer di sini, saya mendapatkan benih unggul ini dari kelompok tani, jika tidak ada pembagian dari kelompok tani saya akan membeli benih secara mandiri. Tetapi di tahun 2024 saya mengalami gagal panen. Awalnya, musim hujan datang terlambat, sehingga waktu tanam juga tertunda. Ketika saya mulai menanam hujan tiba-tiba datang terlalu deras dan terus-menerus. Saya sudah mencoba berbagai cara, mulai dari penyemprotan pestisida hingga menggunakan cara tradisional, tetapi hasilnya tetap tidak. Dari luas lahan 1 hektar, biasanya saya bisa mendapatkan 4 hingga 5 ton karung gaba. Tapi tahun 2024, saya hanya mendapat kurang dari 2 ton. Itu pun kualitasnya buruk.

“Jamang ku magalung ase, rupang ase yakutaneng pake bibit ciherang magello’e. Selaingge mataneng ase ia mataneng arelle patamba-tamba waselle na pennoi esso-esso, (J, 54)”

Artinya:

Pekerjaan utama saya petani padi sawah jenis padi yang saya gunakan adalah jenis bibit ciherang yang unggul. Selain menanam padi saya juga menanam jagung sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa informan IS mengganti jenis bibit menjadi bibit ciherang yang lebih unggul dan dapat bertahan dari serangan hama, informan juga mengubah jadwal musim tanam padi menjadi lebih awal. Kedua informan IS dan J, ini tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan saja dari usaha tani padi. Mengingat risiko yang tinggi dalam pertanian, terutama terkait dengan faktor cuaca dan hama, petani tersebut memilih untuk menanam jagung sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan menanam jagung, petani berusaha menciptakan diversifikasi usaha tani yang dapat memberikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama ketika hasil panen padi tidak optimal atau gagal akibat cuaca yang buruk. Jagung menjadi pilihan yang baik sebagai tanaman pendamping karena memiliki waktu panen yang lebih cepat dibandingkan padi dan dapat memberikan hasil yang cukup untuk menambah pendapatan.

“iyya upake bibit’e magello’e. Selainna mataneng asse, iyya mapiarra sapi. Eso-esso iyya malanggi papandre sapi yanaritu rumput gajah yae ku taneng di galungku, sapi yae kuanggap mi investasiku atau tabunganku agar nacukupi mo kebutuhanna keluargaku, sapi ini biasanna kubalu narekko parellu ka matu doi narekko engka elo di pake. (AS: 37)

Artinya:

“Saya menggunakan bibit yang unggul dan memiliki kualitas terbaik. Selain bertani saya juga memelihara sapi. Setiap hari, saya mencari pakan untuk ternak saya, kadang dengan mengambil rumput dari sekitar tanaman padi atau mengambil rumput gajah yang saya tanam. Ternak ini saya anggap sebagai investasi atau tabungan untuk mencukupi

kebutuhan hidup keluarga saya. Ternak saya juga bisa dijual kapan saja jika ada kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi.

“Kopurani lisu pole galung biasangenna ia leppang mala papandre safi, (S, 44)”

Artinya:

Setelah pulang dari sawah biasanya saya singgah untuk mengambil pakan ternak sapi, yang saya tanam di lahan saya sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa informan A dan AS memiliki kesamaan dengan informan J dalam hal tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan saja. Ketiga informan ini menunjukkan strategi diversifikasi ekonomi yang serupa, yaitu dengan mengandalkan lebih dari satu sumber pendapatan untuk menciptakan kestabilan finansial. Selain bertani, informan A dan AS juga mengandalkan pendapatan dari sektor peternakan dan menanam jagung, khususnya sapi. Hal ini memberikan keuntungan tambahan bagi informan, karena pendapatan dari peternakan dapat menjadi sumber penghasilan yang 43relative stabil, terlepas dari fluktuasi hasil pertanian. Pernyataan dari kedua informan tersebut sesuai dengan yang disampaikan (Hakki 2024).

Berikut merupakan tabel yang menyajikan informasi terkait rekayasa sumber nafkah kehidupan yang terdapat di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Data ini mencangkup berbagai aspek yang menggambarkan strategi atau cara masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 10 Rekayasa Sumber Nafkah Petani di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone

No.	Informan	Rekayasa Sumber Nafkah Pertanian
-----	----------	----------------------------------

		Intensifikasi	Ekstensifikasi
1.	J	Menggunakan bibit ciherang yang unggul agar hasil produksi bertambah	Menambah luas lahan untuk di tanami tanaman jagung untuk menambah penghasilan.
2.	AS	Menggunakan bibit unggul yang memiliki kualitas terbaik	Memperluas lahan untuk menanam rumput gajah dan memastikan ketersediaan pakan ternak yang cukup.
3.	S	Menambahkan komonditi lain selain usaha utama dan memelihara ternak	Menambahkan usahatani jagung dan berternak sapi.
4.	IS	Menambahkan komonditi lain selain usaha utama	Menambahkan tanaman jagung.

Sumber: data primer setelah diolah, 2025

Hal ini menunjukkan bahwa informan memanfaatkan peluang di sektor pertanian dan peternakan sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga dengan memadukan usaha pertanian utama dengan usaha tambahan yang selaras. Strategi ini mencerminkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tantangan ekonomi sekaligus mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa sebagian informan melakukan diversifikasi mata pencaharian dengan menambah tenaga kerja, memanfaatkan teknologi, dan memperluas lahan budidaya pertanian (Hakki, 2024).

5.3.2 Pola Nafkah Ganda (Diversifikasi)

Pola nafkah ganda adalah usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan selain sektor pertanian untuk menambah pendapatan (diversifikasi) pekerjaan. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, informan menerapkan pola nafkah ganda untuk memperoleh penghasilan tambahan di luar sektor pertanian, para petani juga menjalani berbagai pekerjaan seperti buruh tani dan pembuat gula aren.

*“Iya nak, 2 bawang tanggungan ku yanaro ceddi binneku
ceddi anakku, iya kujamae bawang magalung asse mi,*

biasae kuruntu denna matenttu. Patambah penghasilanku makebbu gola cella mi. Pole jamang yae biasae uruntu denna matenttu tergantung Pole pesanna tauwe, biasanna uruntu 20 batunn ubalukang Rp.5000, yanaro biasae kuruntu Rp.100.000 si esso yana ro ku pake esso-esso.(A, 45)”

Artinya:

Saya memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang, terdiri 1 orang istri dan 1 orang anak. Pekerjaan utama saya adalah petani yang memiliki penghasilan yang relatif dan tidak selalu menentu. Untuk menambah penghasilan, saya juga bekerja sebagai pembuat gula aren merah. Dari pekerjaan ini saya mendapatkan upah yang juga tidak menentu tergantung dari pesanan pelanggan, terkadang saya hanya bisa produksi 20 biji dengan harga Rp.5000, dan Saya mendapatkan hasil sekitar Rp. 100.000 per hari yang saya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Iya majama pagalung ase sibawah engka tanggungan ku 3 yanaritu binne sibawah 2 anak ku. Sealing magalung, iya majama pabalu bangunan, waselle uruntu pole magalung denna matenttu, tergantung pole waselle ase, kadang tommy wasellena genne kadang tommy makurang narekko denna magello ase. (AH, 58)”

Artinya:

Saya bekerja sebagai petani dan juga memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, yaitu istri saya dan 2 anak saya. Selain bertani, saya juga membuka toko bangunan. Penghasilan saya dari bertani sangat relative juga, tergantung pada hasil produksi pertanian, kadang hasilnya cukup, tapi kadang juga kurang jika panen tidak memuaskan.

Dari pernyataan informan tersebut, dapat dilihat bahwa informan menerapkan pola nafkah ganda sebagai upaya untuk menciptakan kestabilan ekonomi keluarga mereka. Informan A memiliki pekerjaan utama sebagai petani, namun untuk menambah penghasilan, ia juga bekerja sebagai pembuat gula aren. Gula aren yang dihasilkan menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu informan A mengatakan hanya bisa produksi 20 biji dengan harga jual Rp.5000/satuan dan hasil yang didapatkan sekitar Rp. 100.000 per hari, tergantung dari

pesanan pelanggan dan produksi pohon aren, hal ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama ketika hasil pertanian padi sawah tidak mencukupi atau gagal panen.

Dari penjelasan tersebut informan AH juga menerapkan pola nafkah ganda sebagai upaya untuk menciptakan kestabilan ekonomi dalam keluarganya, dimana informan AH ini memiliki pekerjaan utama sebagai petani padi sawah, informan AH tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan saja tetapi informan AH memiliki pekerjaan sampingan membuka toko bangunan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Strategi ini mencerminkan upaya mengoptimalkan pendapatan, meminimalkan risiko perekonomian, dan memanfaatkan berbagai peluang di berbagai sektor untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Wahyuni dkk. (2023).

5.3.3 Rekayasa Spasial (Migrasi)

Rekayasa spasial (migrasi) adalah upaya yang dilakukan melalui mobilitas atau perpindahan penduduk, baik secara permanen maupun sementara (sirkular). Migrasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari pekerjaan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ditemukan salah satu warga Desa Lappa Upang telah melakukan rekayasa spasial atau migrasi, adapun migrasi yang mereka lakukan seringkali melibatkan jaringan kekerabatan atau pertemanan. Keterlibatan anggota keluarga dalam mencari nafkah secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketahanan rumah tangga dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, yang dapat mengganggu sistem penghidupan mereka. Sebagian pendapatan tambahan rumah tangga petani padi sawah diperoleh dari uang kiriman anggota keluarga (anak) yang merantau ke daerah lain.

“Iyya bisanna majama magalung asse tapi kupajai magalung narekko degaga waselle uruntu pole majama magalung denna nulle pagenne kebutuhanna. Pole kerro lokkah merantau di Malaysia majama sopir otoh, kokkoe iyya ullemi biyai rumah tangga ku. (MT, 44)”

Artinya:

Saya dulunya petani padi sawah tetapi saya berhenti bertani dikarenakan hasil yang saya terima hanya sedikit dan tidak

bisa memenuhi kebutuhan saya dan keluarga. Mulai dari situ saya pergi merantau ke Malaysia sebagai sopir mobil, sekarang saya bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga saya.

Dari informasi yang diberikan dari salah satu keluarga informan, dapat disimpulkan bahwa penghasilan utama keluarga ini berasal dari salah satu anggota keluarganya yang sedang melakukan migrasi. Ini mengindikasikan bahwa strategi ekonomi keluarga tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, tetapi juga menerapkan pendekatan diversifikasi penghasilan (Scoones 1998).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Perubahan iklim yang terjadi memberikan dampak yang nyata terhadap kegiatan usahatani padi sawah. Perubahan pola cuaca seperti curah hujan yang tidak menentu, suhu ekstrem, serta gangguan iklim lainnya menyebabkan terjadinya gagal panen pada sebagian besar petani. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi hasil produksi, tetapi juga berdampak langsung pada aspek ekonomi rumah tangga petani. Pendapatan petani dari usahatani padi sawah mengalami penurunan yang signifikan akibat menurunnya hasil panen, sehingga mengganggu keberlanjutan nafkah dan kesejahteraan rumah tangga.
2. Strategi nafkah para petani menghasilkan tambahan dengan mengabungkan aktivitas di sektor pertanian dan luar pertanian yaitu, strategi rekayasa sumber nafkah, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial (migrasi). petani tidak hanya bergantung pada satu sektor, tetapi petani juga memanfaatkan di sektor pertanian lain, seperti usahatani jagung dan produksi gula aren, serta peternakan.

6.2 Saran

1. Petani harus mulai mengadopsi strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, seperti penggunaan varietas padi tahan iklim ekstrem, penerapan sistem tanam yang lebih efisien, dan diversifikasi sumber pendapatan di luar sektor pertanian. Selain itu, peran pemerintah daerah dan lembaga terkait sangat penting dalam memberikan pelatihan, akses informasi cuaca, serta bantuan teknis dan finansial agar petani dapat lebih siap menghadapi dampak perubahan iklim.
2. Petani harus mengembangkan strategi nafkah yang beragam agar ketahanan ekonomi rumah tangga tetap terjaga di tengah tantangan perubahan iklim dan fluktuasi hasil pertanian. Petani sebaiknya tidak hanya bergantung pada satu jenis usaha tani, tetapi menggabungkan berbagai aktivitas seperti budidaya tanaman lain untuk menambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apan, A., Datt, B., and Kelly, R. 2005. Detection of Pests and Diseases in Vegetable Crops Using Hyperspectral Sensing: A Comparison of Reflectance Data for Different Sets of Symptoms. Melbourne: Spatial Sciences Institute.
- Asante, F., Guodaar, L., & Arimiyaw, S. (2021). Climate change and variability awareness and livelihood adaptive strategies among smallholder farmers in semi-arid northern Ghana. *Environmental Development* January 2020, 100629. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2021.100629>
- Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumah Tangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 105–122. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.105-122>
- Devianah, R. F. S., & Sartika, D. (2023). Strategi Bertahan Hidup Petani di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus Petani Padi di Pesisir Danau Tempe Kabupaten Wajo). *Plantklopedia: Jurnal Sains dan Teknologi Pertanian*, 3(1), 47–58. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/plantklopedia/article/view/1070%0Ahttps://jurnal.umsrappang.ac.id/plantklopedia/article/download/1070/787>
- Dharmawan, 2001. Livelihood Polaes and Rural Changes in Indonesia, Studies on Small Farm Commities, Session: Assessment of Poverty and Livelihood Polaes, Institut Rural Developmen the University of Germany Waldweg.
- Ellis, 2000. Rural Livelihoods and Diversityn Developing, Oxford University Press, New York.
- Estiningtyas, W., Boer, R., Las, I., & Buono, A. 2012. Identifikasi dan Delineasi Wilayah Endemik Kekeringan Untuk Pengelolaan Risiko Iklim di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Metodologi dan Geofisika*, 13(1): 9-20.
- Farqi, A., Umami, A. R., & Rahman, S. A. (2022). Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat, Desa Jatiroto Kabupaten Lumajang. *DIMENSI - Journal of Sociology*, 11(1). <https://doi.org/10.21107/djs.v11i1.15098>
- Fatmasari, R. (2020). Ekspansi Sawit dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Sawit: Kasus Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, Bisnis, Manajemen, dan Humaniora*, 5, 1–6.
- Hakki, M., Molla, S., Nadir, & Amruddin. (2024). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 51-64.

- Hasman, K. A. (2018). Strategi dan struktur nafkah rumahtangga petani pir trans perkebunan kelapa sawit di desa mahahe kecamatan tobadak kabupaten mamuju tengah.
- Herdiyanti, H., Eko Sulistyono, & Purwono. (2021). Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) pada Berbagai Interval Irigasi. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 49(2), 129–135. <https://doi.org/10.24831/jai.v49i2.36558>
- Hikmah, A. N., Sahabuddin, A., & Alwi, M. (2023). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah dan Ladang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i2.4770>
- Kelurahan, D. I., Kedui, R., Bengkulu, S., Ishak, A., Putra, W. E., & Hendra, J. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. 2, 1060–1069.
- Kobesi, P. S., & Devita, W. B. (2024). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Martapura Barat dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Seminar Nasional Lahan Basah 2023*, 9(April), 446–453.
- Koesmaryono Y, Las I, Aldrian E, Runtunuwu E, Syahbuddin H, Apriyana Y, Ramadhani F, Trinugroho W. 2008. Laporan Hasil Kegiatan. Sensitivitas dan Dinamika Kalender Tanam Padi Terhadap Parameter ENSO (El-Nino Southern Oscillation) dan IOD (Indian Ocean Dipole) di Daerah Monsunal dan Equatorial.
- Koesmaryono, Y., Rizaldi Boer, Hidayat Pawitan, Yusmin, dan Irsal Las. 1999. Pendekatan Iptek dalam mengantisipasi penyimpangan iklim. Prosiding Diskusi Panel Strategi Antisipatif Menghadapi Gejala Alam La-Nina dan El-Nino untuk Pembangunan Pertanian. Bogor, 1 Desember 1998. PERHIMPI, FMIPA -IPB, Puslittanak, dan ICSEA BIOTROP Bogor. Bogor. hal 43-58.
- LAKSANA, K. T. A., AMBARAWATI, I. G. A. A., & DARMAWAN, D. P. (2023). Strategi dan Struktur Nafkah Rumah Tangga Petani Jeruk di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 12(1), 277. <https://doi.org/10.24843/jaa.2023.v12.i01.p26>
- Raditasani, M. F., & Wahyuni, E. S. (2020). Strategi Adaptasi Rumah Tangga Petani dan Non Petani Terdampak Banjir Rob. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 25–36.
- Rahmawati, R., Pattiselanno, A. E., & Wenno, N. F. (2023). Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Waimusi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol6issue1page17-32>

- Rodjak, 2006. Strategi Nafkah Rumah Tangga Desa Sekitar Hutan Studi Kasus Desa Peserta PHBM (tesis). Bogor. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Salsabila, Z., Rohmah, F., & Arisandi, D. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani dan Keberlanjutan Pangan di Desa Reban Kecamatan Reban Kabupaten Batang. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 74–83. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/1806/1743/13650>
- Scones, 1998. Individu Dalam Masyarakat: Buku Teks mengenai Psikologi Sosial. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sembiring, Sylsilia Trinova. 2014. Resiliensi Nafkah Rumah tangga Petani Di Kawasan Rawan Bencana Rob Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Shinta, Agustina. (2011). Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Sumartono, E., & Astria, Y. (2019). Strategi Nafkah Petani Sawit Di Desa Penarik Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.52434/mja.v1i2.457>
- Tsania Akmal, & Wahyuni, E. S. (2023). Strategi Nafkah dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Terdampak Banjir Rob. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 103–113. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1008>.
- Turasih, Adiwibowo S. 2012. Sistem nafkah rumah tangga petani kentang di dataran tinggi Dieng (kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sodality*. 06 (02): 196-207. [Internet]. [dikutip 20 September 2014]. Dapat diunduh dari: journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/.../4727
- Wasito, Sumarwan AU, Ananto EE, Dharmawan AH. 2011. Model nafkah dan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Petani Miskin di Hutan jati (Kasus 57 Enam Desa di Kabupaten Blora). [Internet]. [Dikutip 25 februari 2018]. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman Volume 08 No.02*.
- Widyasmita, S., & Suprati, I. (2020). STRATEGI NAFKAH PETANI JAGUNG LOKAL MADURA (Studi Kasus Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pertanian Cemara*, 17(2), 1–9.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Strategi nafkah rumah tangga petani padi sawah dalam menghadapi perubahan iklim di desa Lappa Upang kecamatan Mare Kabupaten Bone

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Umur: Tahun

3. Jenis Kelamin:

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

4. Pendidikan Terakhir:

☐ Tidak sekolah

☐ SD

☐ SMP

☐ SMA

☐ Perguruan Tinggi

5. Jumlah anggota keluarga: orang

6. Luas lahan sawah yang dimiliki/digarap: ha

7. Status lahan

☐ Milik Sendiri

☐ Sewa

☐ Bagi Hasil

8. Sumber pendapatan utama:

☐ Pertanian (padi sawah)

☐ Pertanian (lain sebutkan)

☐ Non-Pertanian (sebutkan)

B. Pola Nafkah Rumah Tangga

1. Berapa kali panen padi sawah dalam setahun? Kali
2. Pendapatan rata-rata dari hasil panen padi per musim: Rp
3. Apakah rumah tangga Anda memiliki sumber pendapatan tambahan selain padi sawah? Sebutkan

☐ Ya

☐ Tidak

4. Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain bertani? Sebutkan

☐ Ya

☐ Tidak

C. Dampak Perubahan Iklim

1. Apakah Anda merasakan adanya perubahan pola iklim (hujan, suhu, musim) dalam 10 tahun terakhir?

☐ Ya

☐ Tidak

2. Jika ya, apa dampak utama perubahan iklim terhadap usaha tani padi Anda? (pilih lebih dari satu jika perlu):

☐ Kekeringan

☐ Banjir

☐ Hama

☐ Penurunan Hasil Panen

3. Bagaimana perubahan pola musim memengaruhi jadwal tanam padi Anda

- ☐ Terlambat Tanam
- ☐ Gagal Tanam
- ☐ Tidak ada pengaruh

4. Apakah biaya produksi (pupuk, pestisida) meningkat akibat perubahan iklim?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

D. Strategi Adaptasi

1. Apa strategi yang Anda lakukan untuk menghadapi perubahan iklim

- ☐ Mengubah jadwal panen
- ☐ Menggunakan varietas padi tahan perubahan iklim
- ☐ Mengurangi luas lahan
- ☐ Menggunakan teknologi (sebutkan)

2. Apakah Anda mendapat bantuan atau pelatihan dari pemerintah atau pihak lain terkait adaptasi perubahan iklim?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

3. Jika ya, bentuk bantuan yang diterima:

- ☐ Bantuan bibit unggul
- ☐ Pelatihan teknologi pertanian
- ☐ Subsidi pupuk/pestisida
- ☐ Pendampingan usaha tani
- ☐ Lainnya

Lampiran 2: Identitas Informan Usahatani Padi Sawah Dalam Menghadapi
Perubahan Iklim Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten
Bone

No.	Nama Informan	Usia	Pengalaman bertani	Luas lahan	Hasil panen (Ton)
1.	Ittu salama	60	40	1 hektar	1 ton
2.	Amri	45	25	1 hektar	2 ton
3.	Muhlyanas	47	14	30 are	1 ton
4.	kasading	57	35	1 hektar	2 ton
5.	Tahang	45	25	50 are	1 ton
6.	Asis	37	15	1 hektar	2 ton
7.	Sudirman	44	20	2 hektar	3 ton
8.	ABD. Halim	58	35	1 hektar	2 ton
9.	Muh. Tang	53	20	30 are	1 ton
10	Jama	54	30	1 hektar	2 ton

Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Petta Ponggawae No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,
Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,
Laman <https://dpmtsp.bone.go.id/>, pos-el dpmtspbone@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.1378/XI/IP/DPMTSP/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : WINISDAYANTI
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105961100321
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Lappa Upang Kec. Mare
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DALAM MENGHADAPI
PERUBAHAN IKLIM DI DESA LAPPA UPANG KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 19 November 2024 s/d 13 Januari 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 19 November 2024

KEPALA DINAS,



Drs. ANDI AMRAN, M. Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN MARE
DESA LAPPA UPANG**

Lappa Upang, 14 Januari 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 11/DS.LUP/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNAEDI

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WINISDAYANTI

NIM : 105961100321

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Lappa Upang Kec. Mare

Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar

Menerangkan bahwa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone terhitung dari 19 November 2024 s/d 13 Januari 2025 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

“STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA LAPPA UPANG KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Lappa Upang



Tembusan : disampaikan Kepada Yth,

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Winisdayanti

Nim : 105961100321

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Februari 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nita Diah Sorlun, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

winisdayanti 105961100321

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Feb-2025 06:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2590264491

File name: BAB_I_-2025-02-17T073248.496.docx (22.38K)

Word count: 855

Character count: 5719

isdayanti 105961100321 BAB I

ORIGINALITY REPORT

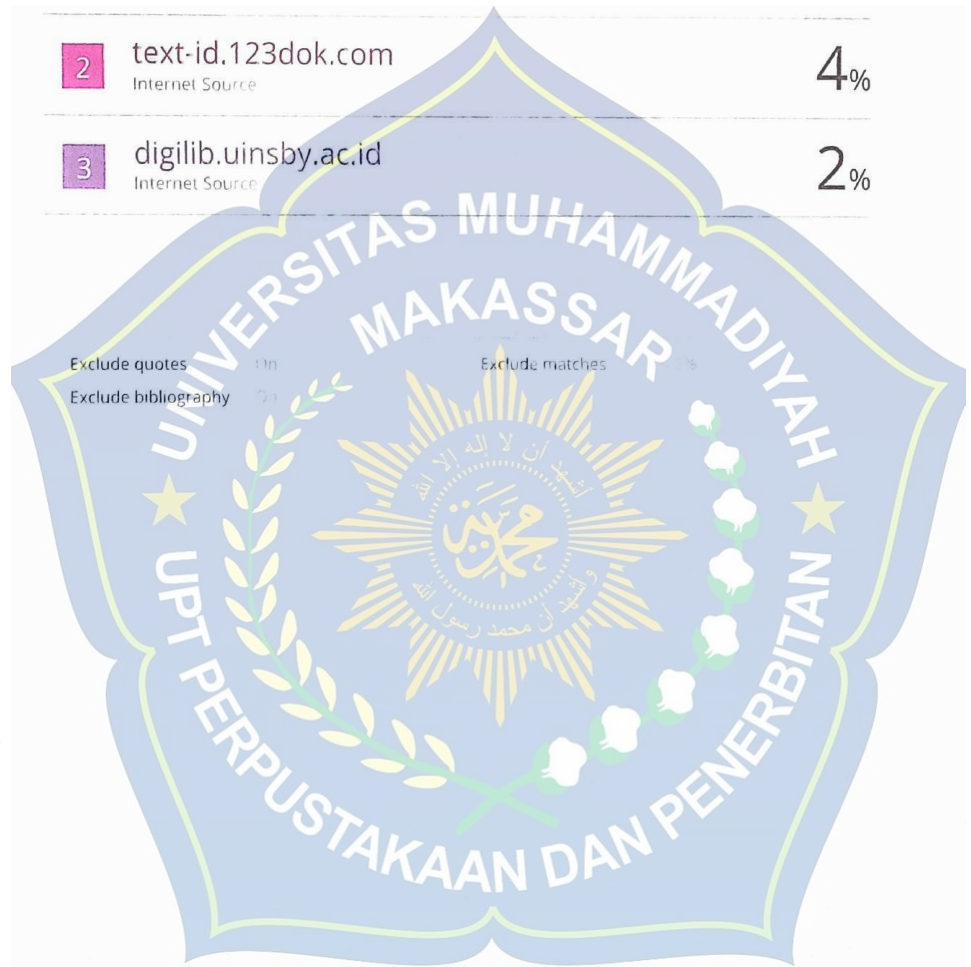
9	9%	3%	2%
LULUS	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
SIMILARITY INDEX			



1	digilibadmin.unismuh.ac.id	4%
	Internet Source	
2	text-id.123dok.com	4%
	Internet Source	
3	digilib.uinsby.ac.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



winisdayanti 105961100321

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Feb-2025 06:33AM (UTC+0700)
Submission ID: 2590264884
File name: BAB_II_-_2025-02-171073312.486.docx (70.18k)
Word count: 3114
Character count: 20447

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
 19% INTERNET SOURCES
 9% PUBLICATIONS
 15% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

- 1 Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper 4%
- 2 Submitted to Sriwijaya University Student Paper 3%
- 3 repository.radenintan.ac.id Internet Source 2%
- 4 journal.ipb.ac.id Internet Source 2%
- 5 ejurnal.unisan.ac.id Internet Source 2%
- 6 repository.ipb.ac.id Internet Source 2%
- 7 core.ac.uk Internet Source 2%
- 8 Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper 1%
- 9 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper 1%
- 10 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper 1%
- 11 nanopdf.com Internet Source 1%

Submitted to Universitas Jember

	Student Paper	1 %
13	digilib.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.skpm.ipb.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
16	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.poliupg.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	repository.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
22	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
24	Robi Mitra, Indeska Putra. "Comparing the Socio-Economic Lives of Fishermen and Onion Farmers in West Sumatra", Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2024 Publication	<1 %
	Submitted to Universitas Muria Kudus	

winisdayanti 105961100321

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Feb-2025 06:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 2590265246
File name: BAB_III_-_2025-02-17T073334.635.docx (24.82K)
Word count: 1299
Character count: 8626

dayanti 105961100321 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.admin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah

Buton

Student Paper

2%

3

Submitted to Asia e University

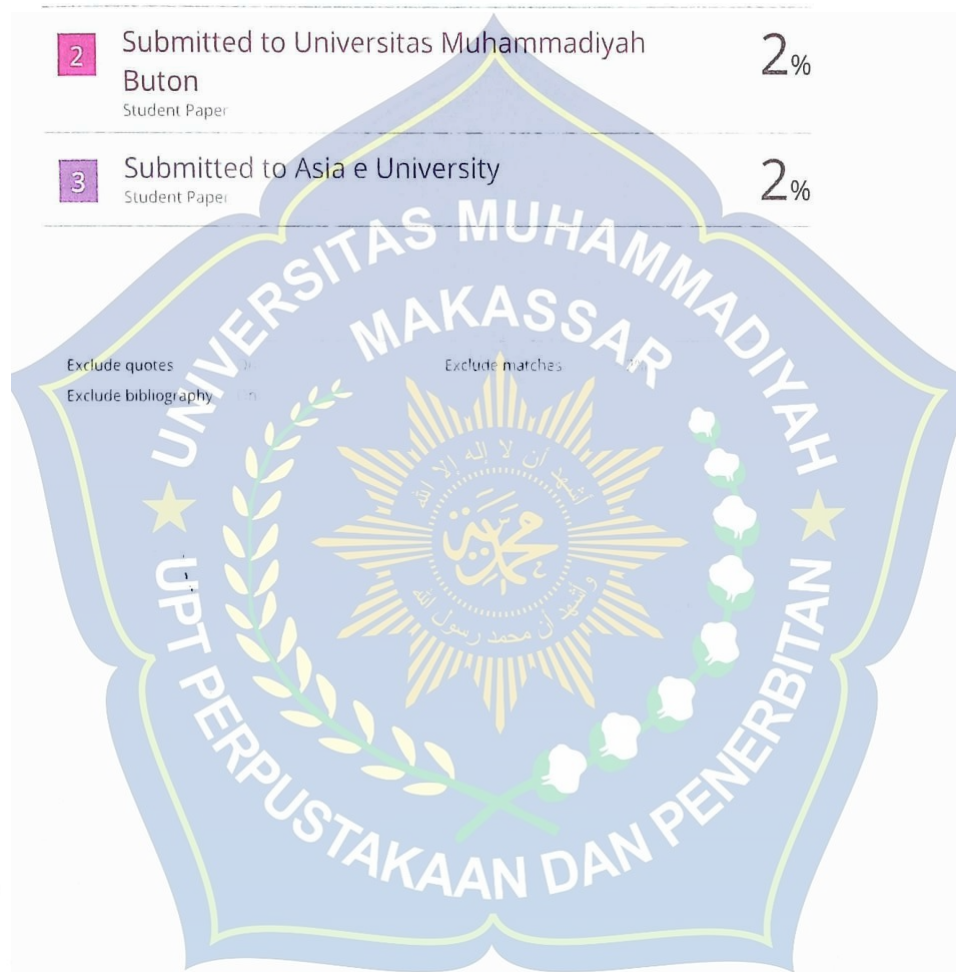
Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



winisdayanti 105961100321

BAB IV

by Tahap Tutup

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central golden sunburst with Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MAKASSAR" is in the center. A green laurel wreath encircles the central sunburst. At the bottom, the text "PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is arched.

Submission date: 17-Feb-2025 06:34AM (UTC+0700)
Submission ID: 2590265712
File name: BAB_IV_2025-02-17T073359 764.docx (29.99k)
Word count: 1247
Character count: 7360

winisdayanti 105961100321 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS

SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

3%

3

vdokumen.com

Internet Source

2%

4

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

7%



winisdayanti 105961100321

BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Feb-2025 02:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2588358461

File name: BAB_V_-_2025-02-14T155237.918.docx (123.13K)

Word count: 4366

Character count: 26833



vinisdayanti 105961100321 BAB V

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digitalibadmin.uismuh.ac.id
Internet Source

10%

Exclude quotes



Exclude matches

2%

Exclude bibliography



winisdayanti 105961100321

BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Feb-2025 02:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2588358623

File name: BAB_VI_2025-02-14T155307.970.docx (22.94K)

Word count: 185

Character count: 1234

winisdayanti 105961100321 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

is 123dok.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

☐

Exclude matches

☐

Exclude bibliography

☐



RIWAYAT HIDUP



Winisdayanti. Lahir di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 1 juli 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Hj. Suriana, dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yakni Saipul Aslan dan Siska Olivia. Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12\79 Lappa Upang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 5 Mare dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Bone dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2025. Berkat petunjuk dan pertolongan yang di berikan oleh Allah SWT. Usaha disertai doa orangtua, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Desa Lappa Upang Kecamatan Mare Kabupaten Bone*.